

SKRIPSI

**PENGARUH PEMBIAYAAN QARDH, IJARAH DAN ISTISHNA
TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK PEMBIAYAAN RAKYAT
SYARIAH (BPRS) DI INDONESIA**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Strata-1 Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Riau*



OLEH :

AYU ANDRIANI
NPM : 165210409

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2020



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No.113 Perhentian Marpoyan
Telp. (0761) 674674 Fax.(0761) 674834 Pekanbaru-28284

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Ayu Andriani
NPM : 165210409
Program Studi : Manajemen S1
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Fakultas : Ekonomi
Judul Skripsi : Pengaruh Pembiayaan Qardh, Ijarah dan Istishna Terhadap Profitabilitas Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Di Indonesia

Disetujui Oleh :

Pembimbing

(Azmansyah, SE.,M.Econ)

Mengetahui :

Dekan

Ketua Program Studi

(Dr. Firdaus AR, SE.,M.Si.,Ak.,CA)

(Abd. Razak Jer, SE.,M.Si)

ABSTRAK**PENGARUH PEMBIAYAAN QARDH, IJARAH DAN ISTISHNA
TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK PEMBIAYAAN RAKYAT
SYARIAH (BPRS) DI INDONESIA****OLEH :****AYU ANDRIANI
NPM : 165210409**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa dan mendeskripsikan pengaruh pembiayaan qardh, ijarah dan istishna terhadap profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia. Ruang lingkup yang dijadikan sebagai fokus penelitian adalah pembiayaan qardh, pembiayaan ijarah dan pembiayaan istishna terhadap profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia, dimana data diperoleh dari laporan perusahaan pada situs Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan. Dalam penelitian ini pembiayaan qardh, ijarah dan istishna sebagai variabel independen, sementara profitabilitas BPRS dijadikan sebagai variabel dependen. Data diolah menggunakan metode analisis regresi data panel menggunakan aplikasi *e-views*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, ketiga variabel pembiayaan BPRS qardh, ijarah dan istishna mempengaruhi profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia. Dan secara parsial dari hasil analisis data pada periode tahun 2015 sampai 2019 menyatakan bahwa variabel pembiayaan qardh berpengaruh signifikan dan positif terhadap profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia apabila diukur dengan menggunakan *Return On Equity* (ROE). Hasil tersebut mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu persen berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

Kata Kunci : Pembiayaan *Qardh*, *Ijarah*, *Istishna* dan *Profitabilitas*

ABSTRACT**THE EFFECT OF QARDH, IJARAH AND ISTISHNA FINANCING ON
THE PROFITABILITY OF THE SHARIA PEOPLE FINANCING BANK
(BPRS) IN INDONESIA****BY :****AYU ANDRIANI**
NPM : 165210409

This study aims to analyze and describe the effect of qardh, ijarah and istishna financing on the profitability of the sharia people Financing Bank (BPRS) in Indonesia. The scope of the research focus is qardh financing, ijarah financing and istishna financing on the profitability of the Sharia People Financing Bank (BPRS) in Indonesia, where data is obtained from company reports on the site of Bank Indonesia and the Financial Services Authority. In this study qardh, ijarah and ishtishna financing are used as independent variables, while BPRS profitability is used as an dependent variable. Data will be processed using panel data regression analysis using the *e-views* application. The results of the study show that Simultaneously, the three financing variables of BPRS qardh, ijarah and istishna affect the profitability of the Bank of Sharia people financing in Indonesia. *And partially from the* results of data analysis in the period 2013 to 2017 states that the qardh financing variable has a significant and positive effect on sharia people's financing banks in Indonesia when measured using Return on Equity (ROE). These results indicate that every one percent increase affects the profitability of sharia people's financing banks.

Keyword : *Qardh, Ijarah, Istishna Financing and Profitability*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin, Segala puji dan syukur bagi Allah atas ridho-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Pembiayaan Qardh, Ijarah dan Istishna Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Di Indonesia” dengan baik.

Skripsi ini ditujukan untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan program Srata-1 pada program studi Manajemen Konsentrasi Keuangan Fakultas Ekonomi di Universitas Islam Riau. Tidak lupa kita panjatkan shalawat serta salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah menjadi suri tauladan yang baik bagi umatnya dan untuk berbuat kebajikan.

Dalam penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari doa, semangat, bimbingan serta bantuan baik dari segi material maupun moril kepada penulis. Penyusunan skripsi ini dapat selesai dengan lancar karena tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu saya ucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH., MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau.
2. Bapak Dr. Firdaus AR., SE., M.Si., Ak, CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
3. Ibu Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
4. Ibu Dr. Eva Sundari, SE., MM selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.

5. Bapak Dr. H. Zulhelmy, SE., M.Si., Ak, CA selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
6. Bapak Abd. Razak Jer, SE.,M.Si selaku Ketua Prodi Manajemen dan Bapak Awliya Afwa, SE., MM selaku Sekretaris Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
7. Bapak Azmansyah, SE., M.Econ selaku Dosen Pembimbing yang tidak pernah lelah memberikan petunjuk dan bimbingan kepada penulis sehingga skripsi ini selesai.
8. Bapak Dr. Hamdi Agustin, SE., MM dan Ibu Prof. Dr. Dra. Hj. Sri Indrastuti, MM selaku Dosen Penguji serta segenap Staf Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau terkhusus Program Studi Manajemen yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama proses perkuliahan dari awal hingga akhir.
9. Staf Tata Usaha Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang selama ini telah membeikan kemudahan administrasi selama masa perkuliahan.
10. Terima kasih untuk kedua orang tua tercinta, Ayahanda Idrus dan Ibunda Salmah, terima kasih yang tak terhingga karena tiada henti-hentinya memberikan doa, kasih sayang, dukungan, bantuan baik moril maupun material serta nasihat dan motivasi yang diberikan kepada penulis.
11. Terima kasih untuk adik saya Fitriani yang selalu memberi semangat dan tidak lupa juga penulis ucapkan terima kasih kepada seluruh keluarga besar yang telah memberikan support dan dukungan.

12. Terima kasih untuk para sahabat saya Chici Amelia Chania, Novita Sari dan Sinta Ayu Pratiwi yang selalu memberikan support, dukungan dan dorongan serta ucapan terima kasih kepada teman terdekat saya Sangkut Nugroho yang selalu membantu didalam penyusunan skripsi agar penulis bisa menyelesaikan skripsi ini tepat waktu.
13. Terima kasih kepada seluruh teman-teman angkatan 2016, khususnya Dodi Dwi Firma Susetyo, Imelda Sri Indrayani, Iin Sulistio, Juliatin Nur, Liya Andriani, Monica Putry, Nurul Hamdilah Yus, Siti Wilma Putri dan Thasia Nadia Putri yang sudah menjadi teman susah senang, canda dan tawa dari awal masuk di Fakultas Ekonomi UIR sampai saat ini. Serta untuk kak Endah Permata Putri dan Rahmi Kholilah yang telah menjadi teman saya diawal ospek.
14. Terima kasih juga kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala bentuk saran serta masukan dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak dalam bidang konsentrasi manajemen keuangan.

Pekanbaru, Agustus 2020

Penulis

Ayu Andriani

DAFTAR ISI

	<u>Halaman</u>
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah	6
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	6
1.3.2 Manfaat Penelitian.....	7
1.4 Sistematika Penulisan.....	8
BAB II TELAAH PUSTAKA	10
2.1 Landasan Teori	10
2.1.1 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.....	10
2.1.2 Pembiayaan.....	11
2.1.3 Pembiayaan Qardh	11
2.1.4 Pembiayaan Ijarah.....	13
2.1.5 Pembiayaan Istishna	14

2.1.6 Profitabilitas	16
2.1.6.1 Rasio Profitabilitas	16
2.1.6.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas.....	17
2.2 Penelitian Terdahulu	19
2.3 Kerangka Pemikiran.....	22
2.4 Hipotesis	23
BAB III METODE PENELITIAN	24
3.1 Lokasi Penelitian.....	24
3.2 Operasional Variabel.....	24
3.2.1 Variabel Dependen	24
3.2.2 Variabel Independen.....	24
3.3 Populasi Dan Sampel	27
3.4 Jenis Dan Sumber Data	28
3.5 Teknik Pengumpulan Data	28
3.6 Teknik Analisis Data.....	29
3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif	29
3.6.2 Analisis Regresi Data Panel.....	29
3.6.2.1 Penentuan Model Estimasi	30
3.6.2.1.1 Common Effect Model.....	30
3.6.2.1.2 Fixed Effect Model	31
3.6.2.1.3 Random Effect Model.....	31
3.6.2.2 Tahapan Analisis Data	31
3.6.2.2.1 Uji Chow	32

3.6.2.2.2 Uji Hausman	32
3.6.3 Uji Asumsi Klasik	32
3.6.3.1 Uji Normalitas.....	33
3.6.3.2 Uji Multikolinearitas	33
3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas	33
3.6.3.4 Uji Autokorelasi.....	34
3.6.4 Pengujian Hipotesis	34
3.6.4.1 Uji t (Pengujian Secara Parsial)	34
3.6.4.2 Uji F (Pengujian Secara Simultan).....	34
3.6.4.3 Koefisien Determinasi (R^2).....	35
BAB IV GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	36
4.1 Gambaran Umum BPRS	36
4.1.1 Sejarah Perkembangan BPRS	36
4.1.2 Pendiri BPRS	36
4.1.3 Tujuan BPRS.....	37
4.1.4 Karakteristik BPRS.....	37
4.1.5 Kegiatan Usaha BPRS	38
4.2 Sejarah BPRS Yang Diteliti	39
4.2.1 PT BPRS Cilegon Mandiri.....	39
4.2.2 PT BPRS Amanah Ummah.....	40
4.2.3 PT BPRS Suriyah	43
4.2.4 PT BPRS Rif'atul Ummah.....	44

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
5.1 Hasil Penelitian	46
5.1.1 Analisis Deskriptif Data.....	46
5.1.1.1 Profitabilitas.....	46
5.1.1.2 Pembiayaan Qardh	49
5.1.1.3 Pembiayaan Ijarah.....	52
5.1.1.4 Pembiayaan Istishna.....	54
5.1.2 Analisis Statistik Deskriptif	57
5.1.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel.....	59
5.1.4 Uji Asumsi Klasik	63
5.1.4.1 Uji Normalitas.....	63
5.1.4.2 Uji Multikolinearitas	64
5.1.4.3 Uji Heteroskedastisitas	64
5.1.4.4 Uji Autokorelasi.....	65
5.1.5 Pengujian Hipotesis	68
5.1.5.1 Uji t (Parisal).....	68
5.1.5.2 Uji F (Simultan)	69
5.1.5.3 Koefisien Determinasi (R^2).....	70
5.2 Pembahasan	71
5.2.1 Pengaruh Pembiayaan Qardh Terhadap Profitabilitas	72
5.2.2 Pengaruh Pembiayaan Ijarah Terhadap Profitabilitas	72
5.2.3 Pengaruh Pembiayaan Istisha Terhadap Profitabilitas	73

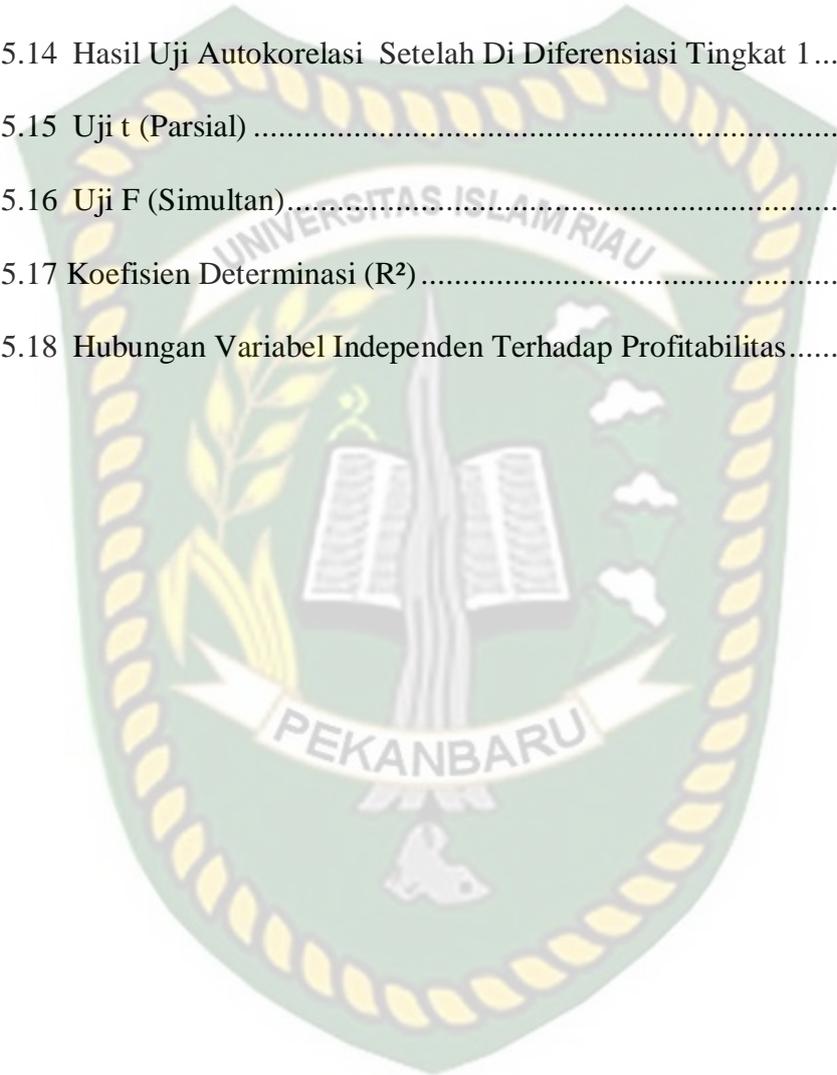
5.2.4 Pengaruh Pembiayaan Qardh, Ijarah dan Istishna Terhadap Profitabilitas.....	73
BAB VI PENUTUP.....	75
6.1 Kesimpulan.....	75
6.2 Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA.....	79
LAMPIRAN.....	81



DAFTAR TABEL

	<u>Halaman</u>
Tabel 1.1 Perkembangan Jumlah Bank, Jumlah Kantor dan Total Asset Pada BPRS Di Indonesia Tahun 2015 - 2019	3
Tabel 1.2 Pembiayaan Qardh, Ijarah dan Istishna Tahun 2019 Pada BPRS Di Indonesia	4
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	20
Tabel 3.1 Operasional Variabel	26
Tabel 3.2 Prosedur Pemilihan Sampel	28
Tabel 5.1 Profitabilitas (ROE) Pada BPRS Di Indonesia Tahun 2015 - 2019	47
Tabel 5.2 Pembiayaan Qardh Pada BPRS Di Indonesia Tahun 2015 - 2019	50
Tabel 5.3 Pembiayaan Ijarah Pada BPRS Di Indonesia Tahun 2015 - 2019	52
Tabel 5.4 Pembiayaan Istishna Pada BPRS Di Indonesia Tahun 2015 - 2019	55
Tabel 5.5 Hasil Statistik Deskriptif.....	58
Tabel 5.6 Hasil Regresi Data Panel Menggunakan CEM	60
Tabel 5.7 Hasil Regresi Data Panel Menggunakan FEM	60
Tabel 5.8 Uji Chow.....	61
Tabel 5.9 Hasil Regresi Data Panel Menggunakan REM	61
Tabel 5.10 Uji Hausman	62

Tabel 5.11 Hasil Uji Multikolinearitas	64
Tabel 5.12 Hasil Uji Heteroskedastisitas	65
Tabel 5.13 Hasil Uji Autokorelasi	66
Tabel 5.14 Hasil Uji Autokorelasi Setelah Di Diferensiasi Tingkat 1	67
Tabel 5.15 Uji t (Parsial)	68
Tabel 5.16 Uji F (Simultan).....	70
Tabel 5.17 Koefisien Determinasi (R^2).....	71
Tabel 5.18 Hubungan Variabel Independen Terhadap Profitabilitas.....	72



DAFTAR GAMBAR

	<u>Halaman</u>
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	23
Gambar 5.1 Grafik Profitabilitas (ROE) Pada BPRS Di Indonesia Tahun 2015 - 2019.....	49
Gambar 5.2 Grafik Pembiayaan Qardh Pada BPRS Di Indonesia Tahun 2015 - 2019.....	51
Gambar 5.3 Grafik Pembiayaan Ijarah Pada BPRS Di Indonesia Tahun 2015 - 2019.....	54
Gambar 5.4 Grafik Pembiayaan Istishna Pada BPRS Di Indonesia Tahun 2015 - 2019.....	56
Gambar 5.5 Hasil Uji Normalitas	63
Gambar 5.6 Grafik Durbin-Watson.....	67

DAFTAR LAMPIRAN

	<u>Halaman</u>
Lampiran 1 Data Penelitian (Data Mentah)	81
Lampiran 2 Hasil Statistik Deskriptif	85
Lampiran 3 Hasil Uji <i>Common Effect Model</i> (CEM)	86
Lampiran 4 Hasil Uji <i>Fixed Effect Model</i> (FEM).....	87
Lampiran 5 Hasil Uji Chow	88
Lampiran 6 Hasil Uji <i>Random Effect Model</i> (REM)	89
Lampiran 7 Hasil Uji Hausman	90
Lampiran 8 Hasil Uji Normalitas	91
Lampiran 9 Hasil Uji Multikolinearitas	92
Lampiran 10 Hasil Uji Heteroskedastisitas	93
Lampiran 11 Hasil Uji Autokorelasi.....	94
Lampiran 12 Hasil Uji Autokorelasi Setelah di Estimasi 1 Tingkat	95

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ekonomi syariah di Indonesia beberapa tahun belakangan ini cukup pesat terutama pada sektor perbankan. Hal ini dikarenakan munculnya kesadaran umat islam untuk menghindari kegiatan-kegiatan yang mengarah ke riba dan seiring dengan berkembangnya pemikiran masyarakat tentang sistem perbankan syariah yang tanpa bunga. Mereka mulai meninggalkan perbankan konvensional dan beralih ke perbankan yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah yang bersumber pada al-quran dan hadist. Adanya tuntutan keinginan yang kuat untuk bermuamalah secara islam inilah yang menyebabkan berdirinya Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia. Dalam menghindari riba, Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) menggunakan sistem bagi hasil (Sri, 2005).

Krisis yang melanda dunia perbankan Indonesia pada tahun 1997 telah menunjukkan bahwa perbankan bukan satu-satunya sistem yang dapat diandalkan. Perbankan syariah adalah salah satu sistem yang lebih tangguh karena menawarkan prinsip-prinsip bertransaksi secara syariah (Aisyah, Jaryono dan Sulistyandari, 2016). Dari sudut pandang yuridis sistem pembiayaan syariah dibedakan menjadi tiga, yaitu sistem bagi hasil (mudharabah dan musyarakah), sistem jual beli (murabahah, istishna dan as-salam) dan sistem sewa (ijarah). Dalam penelitian ini menggunakan produk qardh, ijarah dan istishna. Produk

qardh merupakan salah satu jenis produk jasa yang diberikan oleh perbankan syariah. Sementara ijarah dan istishna merupakan produk jasa jual beli yang dikeluarkan oleh perbankan syariah. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) merupakan bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Menurut Sholahuddin dan Lukman (2018), Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dapat diartikan sebagai perbankan yang sistem kerjanya sudah menerapkan sistem ekonomi syariah yang didasarkan dalam syariat Islam. Pembiayaan Qardh merupakan perjanjian pembiayaan berupa transaksi pinjam meminjam dana tanpa imbalan dengan kewajiban pihak peminjam mengembalikan pokok pinjaman secara sekaligus atau cicilan dalam jangka waktu tertentu. Pembiayaan Ijarah merupakan perjanjian pembiayaan berupa transaksi sewa menyewa atas suatu barang/jasa antara pemilik obyek sewa termasuk kepemilikan hak pakai atas obyek sewa dengan penyewa untuk mendapatkan imbalan atas obyek sewa yang disewakan. Sedangkan pembiayaan Istishna merupakan suatu perjanjian pembiayaan berupa transaksi jual beli barang dalam bentuk pemesanan pembuatan barang dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati dengan pembayaran sesuai dengan kesepakatan.

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia telah menunjukkan perkembangan yang cukup pesat, perkembangannya bisa dilihat dari beberapa aspek. Kemampuan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dalam menghasilkan laba menjadi tolak ukur bagi penilaian kinerja Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

Tabel 1.1 memperlihatkan jumlah bank, jumlah kantor dan total aset pada BPRS yang ada Indonesia selama periode tahun 2015 - 2019.

Tabel 1.1
Perkembangan Jumlah Bank, Jumlah Kantor dan Total Aset Pada
BPRS Di Indonesia Tahun 2015 - 2019 (Dalam Milyar Rupiah)

BPRS	2015	2016	2017	2018	2019
Jumlah Bank	163	166	167	167	164
Jumlah Kantor	446	453	441	495	617
Total Aset	7,739	9,158	10,840	12,362	13,758

Sumber : *Statistik Perbankan Syariah, 2020*

Berdasarkan tabel diatas, jumlah bank, jumlah kantor dan total aset dalam lima tahun terakhir dapat dikatakan mengalami pertumbuhan. Jumlah bank pada BPRS hingga tahun 2018 berjumlah 167 bank, meningkat dibandingkan tahun 2016 dan sebelumnya. Tetapi pada tahun 2019, jumlah bank pada BPRS menurun menjadi 164 bank. Jumlah kantor dapat dikatakan meningkat setiap tahunnya, hanya saja pada tahun 2017 jumlah kantor mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya. Tetapi pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2019 jumlah kantor kembali meningkat yaitu pada tahun 2018 sebanyak 495 unit dan tahun 2019 sebanyak 617 unit.

Sedangkan aset pada BPRS di Indonesia selalu mengalami pertumbuhan setiap tahunnya. Besar aset pada tahun 2015 adalah sebesar Rp. 7,739 Milyar, kemudian ditahun 2016 memperoleh aset sebesar Rp. 9,158 Milyar dan ditahun 2017 sebesar Rp. 10,840 Milyar. Setiap tahun perolehan total aset semakin

bertambah seperti tahun berikutnya yaitu tahun 2018 sebesar Rp. 12,362 Milyar dan ditahun 2019 sebesar Rp. 13,758 Milyar.

Tabel 1.2

**Pembiayaan Qardh, Ijarah dan Istishna Tahun 2019 Pada BPRS
Di Indonesia (Dalam Jutaan)**

BPRS	Triwulan	2019		
		Pembiayaan Qardh	Pembiayaan Ijarah	Pembiayaan Istishna
PT BPRS Cilegon Mandiri	I	294,923	86,041	1,672,024
	II	253,197	83,776	2,589,209
	III	232,122	81,512	2,490,119
	IV	214,242	79,248	3,311,137
PT BPRS Amanah Ummah	I	3,712,837	1,671,049	6,969,000
	II	3,012,406	1,764,444	6,184,856
	III	3,171,129	1,521,188	7,362,383
	IV	3,925,584	1,934,590	6,749,376
PT BPRS Suriyah	I	13,236	279,258	5,100
	II	21,773	210,480	5,100
	III	26,137	235,827	5,100
	IV	35,980	235,211	5,100
PT BPRS Rif'atul Ummah	I	745,745	470,312	199,511
	II	736,342	518,307	196,274
	III	725,486	395,319	193,000
	IV	722,590	642,585	192,550

Sumber : *Statistik Perbankan Syariah, 2020*

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) memiliki produk-produk dalam pembiayaan, antara lain adalah pembiayaan qardh, ijarah dan istishna. Pada tabel diatas, pembiayaan qardh tertinggi pada tahun 2019 diperoleh BPRS Amanah Ummah sebesar Rp 3,925,584 pada triwulan keempat dan pembiayaan qardh terendah diperoleh BPRS Suriyah pada triwulan pertama sebesar Rp

13,236. Penurunan pembiayaan qardh mungkin disebabkan oleh kurangnya minat masyarakat.

Pembiayaan ijarah tertinggi pada tahun 2019 kembali diperoleh oleh BPRS Amanah Ummah sebesar Rp 1,934,590 pada triwulan keempat dan pada BPRS Cilegon Mandiri memperoleh pembiayaan terendah sebesar Rp 79,248 pada triwulan keempat. Pembiayaan istishna tertinggi pada tahun 2019 diperoleh BPRS Amanah Ummah pada triwulan ketiga sebesar Rp 7,362,383 dan BPRS Suriyah memperoleh pembiayaan terendah sebesar Rp 5,100 pada triwulan pertama sampai keempat.

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) sama seperti bank-bank pada umumnya, yaitu melakukan fungsi intermediasi dalam menjalankan aktivitasnya untuk mencapai tujuan dari fundamental tersebut sebagai lembaga bisnis, yaitu meraih keuntungan yang maksimal. BPRS menyerap dana dari masyarakat yang memiliki kelebihan dana dan kemudian menyalurkannya dalam bentuk pembiayaan dan mengambil margin keuntungan dari proses tersebut. Kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan dikenal juga dengan profitabilitas.

Profitabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari pinjaman dan investasi. Profitabilitas juga menjadi salah satu acuan dari kinerja suatu lembaga keuangan syariah. Laporan keuangan berupa neraca keuangan menggambarkan posisi keuangan suatu lembaga keuangan yang dapat digunakan pihak eksternal untuk menilai besarnya risiko yang ada pada suatu lembaga keuangan. Sedangkan laporan laba rugi memberikan gambaran mengenai perkembangan lembaga

keuangan yang bersangkutan. Ukuran profitabilitas yang digunakan pada penelitian ini adalah *Return On Equity* (ROE). Dalam rangka mencapai tingkat profitabilitas yang baik, dibutuhkan berbagai upaya dan strategi serta sensitivitas yang tinggi dalam memperhatikan segala faktor yang mungkin mempengaruhi besarnya keuntungan yang dihasilkan oleh bank.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pembiayaan Qardh, Ijarah dan Istishna Terhadap Profitabilitas Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Di Indonesia”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka perumusan masalah yang diangkat adalah “Apakah pembiayaan qardh, ijarah dan istishna berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia?”.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

- a. Untuk menganalisis pengaruh pembiayaan qardh, ijarah dan istishna terhadap profitabilitas pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia periode tahun 2015 - 2019.
- b. Untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh secara parsial maupun simultan pembiayaan qardh, ijarah dan istishna terhadap profitabilitas pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia periode tahun 2015 -2019.

1.3.2 Manfaat Penelitian

a. Bagi Pihak Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)

Manfaat dari penelitian ini bagi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam meningkatkan profitabilitas dengan mengalokasikan pembiayaan yang tepat sesuai dengan porsinya dan melakukan pengecekan yang detail terhadap nasabah yang akan melakukan pembiayaan dengan dana yang tinggi untuk menghindari risiko gagal bayar atau kredit macet.

b. Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini diharapkan penulis dapat menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama dibangku perkuliahan dan mampu menambah wawasan keilmuan tentang bank syariah khususnya pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) terhadap profitabilitas.

c. Bagi Nasabah

Diharapkan nasabah juga mampu menambah wawasan tentang Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dan menambah minat melakukan pembiayaan pada bank syariah.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai suatu karya ilmiah yang dapat menambah wawasan dan pengetahuan khususnya dibidang ilmu manajemen keuangan dan diharapkan dapat memberikan tambahan referensi dan hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai acuan untuk penelitian lebih lanjut.

1.4 Sistematika Penulisan

Daftar isi yang direncanakan akan terbagi menjadi enam bab, di mana masing-masing bab terdiri dari sub bab dan sub-sub bab. Adapun garis besar sistematika penulisannya adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Didalam bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Bab ini menguraikan teori-teori yang berkaitan dengan pembiayaan Qardh, Ijarah dan Istishna, dilengkapi dengan penelitian sebelumnya, kerangka berpikir dan yang terakhir adalah hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan metode penelitian yang terdiri dari lokasi penelitian, operasional variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data dan diakhiri dengan teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Dalam bab ini akan memberikan gambaran mengenai data yang digunakan dalam penelitian, cara peneliti menentukan populasi sasaran, sarta daftar dan profil perusahaan yang menjadi populasi sasaran penelitian.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan hasil penelitian dan pembahasan.

BAB VI : PENUTUP

Pada bab terakhir ini akan memuat kesimpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)

Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Sedangkan pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil. Jadi, Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Dalam rangka mendukung pembangunan perekonomian nasional, maka diperlukan lembaga perbankan untuk dapat memberikan pelayanan yang beragam kepada masyarakat. Kebutuhan masyarakat akan layanan perbankan syariah dinilai tinggi. Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, sistem perbankan nasional memungkinkan berdirinya bank syariah, salah satunya adalah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Keberadaan BPRS bertujuan untuk dapat memberikan layanan perbankan secara cepat, mudah dan sederhana kepada masyarakat

khususnya pengusaha menengah, kecil dan mikro, baik di perdesaan maupun perkotaan.

BPRS sebagai salah satu lembaga perwakilan masyarakat yang kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dituntut untuk selalu dapat memenuhi amanat pemilik aset dengan menyalurkannya untuk upaya-upaya produktif guna meningkatkan taraf hidup masyarakat. Dalam menjalankan kegiatan usahanya, BPRS harus selalu menjunjung tinggi prinsip kehati-hatian dan mampu menerapkan prinsip syariah secara konsisten guna mewujudkan BPRS yang sehat serta memberikan pelayanan yang terbaik kepada masyarakat.

2.1.2 Pembiayaan

Menurut UU No. 1 Tahun 2016 yang berkaitan dengan perbankan syariah dikatakan bahwa pembiayaan berdasarkan prinsip syariah yaitu pemberian uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mengharuskan pihak yang didanai untuk mengembalikan uang atau piutang setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pembiayaan merupakan pemberian fasilitas penyediaan dana untuk mendukung investasi yang telah direncanakan berdasarkan kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

2.1.3 Pembiayaan Qardh

Menurut Fatwa Dewan Syariah Nasional Nomor 19/DSN-MUI/2001, Qardh adalah pinjaman yang diberikan kepada nasabah yang memerlukan dana.

Pembiayaan Qardh merupakan perjanjian pembiayaan berupa transaksi pinjam meminjam dana tanpa imbalan dengan kewajiban pihak peminjam mengembalikan pokok pinjaman secara sekaligus atau cicilan dalam jangka waktu tertentu. Pihak yang meminjamkan dapat menerima imbalan, namun tidak diperkenankan untuk dipersyaratkan didalam perjanjian (Karim, 2006).

Menurut Pasal 19 Huruf e UU No. 2 Tahun 2008 Qardh merupakan akad pinjaman dana kepada nasabah dengan ketentuan bahwa nasabah wajib mengembalikan dana yang diterimanya pada waktu yang telah disepakati. Pembiayaan Qardh adalah akad pinjaman dari bank (Muqridh) kepada pihak nasabah (Muqtaridh) yang wajib dikembalikan dengan jumlah yang sama sesuai pinjaman.

Ada beberapa rukun akad qardh yang harus dipenuhi dalam bertransaksi:

1. Pelaku akad, yaitu muktaridh (peminjam), pihak yang membutuhkan dana dan mukridh (pemberi pinjaman), pihak yang memiliki dana.
2. Ojek akad yaitu qardh (dana).
3. Tujuan, yaitu *'iwad* yang setara dalam bentuk pinjaman tanpa pembayaran kembali.
4. *Shigah*, yaitu ijab dan kabul.

Adapun ketentuan akad qardh yang harus dipenuhi dalam transaksi adalah:

1. Kemauan kedua belah pihak.
2. Dana digunakan untuk sesuatu yang bermanfaat dan halal.

2.1.4 Pembiayaan Ijarah

Menurut Fatwa DSN yang mengatur mengenai ijarah adalah No. 09/DSN-MUI/IV/2000, Ijarah adalah perjanjian pengalihan hak pakai (manfaat) suatu barang atau jasa pada waktu tertentu melalui pembayaran upah/gaji, tanpa diikuti dengan pengalihan kepemilikan atas barang itu sendiri. Secara harfiah, ijarah diartikan sebagai akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa dalam batasan waktu tertentu, melalui pembayaran sewa tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan atas barang (Djuwaini, 2008).

Pembiayaan ijarah merupakan pembiayaan berupa talangan dana yang dibutuhkan nasabah untuk memiliki suatu barang/jasa dengan kewajiban menyewa barang tersebut sampai jangka waktu tertentu sesuai kesepakatan. Dalam menyalurkan pembiayaan ijarah, Undang-Undang Perbankan Syariah memberikan penjelasan bahwa akad ijarah merupakan akad penyediaan dana dalam rangka memindahkan hak guna atau manfaat dari suatu barang atau jasa berdasarkan transaksi sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan barang itu sendiri. Transaksi Ijarah dilandasi adanya perpindahan manfaat (hak guna) bukan perpindahan kepemilikan (hak milik).

Secara umum, timbulnya ijarah disebabkan oleh adanya kebutuhan akan barang atau manfaat barang oleh nasabah yang tidak memiliki kemampuan keuangan. Dengan kata lain, apabila nasabah memiliki kemampuan keuangan, maka pemenuhan kebutuhan barang atau manfaat barang akan dilakukan langsung oleh nasabah kepada pemilik barang tanpa melalui bank syariah.

Rukun dari akad ijarah yang harus dipenuhi dalam transaksi ada beberapa, yaitu :

1. Pelaku akad, yaitu *musta'jir* (penyewa) adalah pihak yang menyewa aset, dan *muajir* (pemilik) adalah pihak yang menyewakan aset.
2. Objek akad, yaitu *ma'jur* (aset yang disewakan) dan *ujrah* (harga sewa).
3. *Shighah*, yaitu *ijab* dan *qabul*.

Sedangkan syarat dari akad ijarah yang harus dipenuhi dalam transaksi, yaitu :

1. Layanan atau manfaat yang akan diberikan oleh aset yang disewakan harus spesifik dan diketahui dengan jelas oleh kedua belah pihak.
2. Kepemilikan aset tetap penyewa yang bertanggung jawab atas pemeliharannya, sehingga aset tersebut tetap memberikan manfaat bagi penyewa.
3. Perjanjian sewa diakhiri jika aset yang bersangkutan tidak lagi memberikan manfaat kepada penyewa. Jika aset rusak saat akad, akad ijarah tetap berlaku.

2.1.5 Pembiayaan Istishna

Pembiayaan istishna merupakan pembiayaan berupa talangan dana yang dibutuhkan nasabah untuk membeli suatu barang/jasa dengan pembayaran dimuka, dicicil atau tangguh bayar. Dalam Fatwa DSN No.06/DSN-MUI/IV/2000, dijelaskan bahwa jual beli istishna merupakan akad jual beli dalam bentuk pemesanan pembuatan barang tertentu dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati antara pemesan (pembeli, *mustashni*) dan penjual (pembuat, *shani*).

Pembiayaan istishna merupakan kontrak jual beli dimana harga atas barang tersebut dibayar lebih dulu, tetapi dapat diangsur dengan jadwal dan

syarat-syarat yang disepakati bersama, sedangkan barang yang dibeli diproduksi dan diserahkan kemudian (Arifin, 2006). Pembiayaan istishna merupakan jual beli antara pemesan dan penerima pesanan, dimana spesifikasi harga barang disepakati diawal sedangkan pembayaran dilakukan secara bertahap sesuai dengan kesepakatan (Sjahdeini, 2014).

Rukun dari akad istishna yang harus dipenuhi dalam transaksi ada beberapa hal, yaitu :

1. Pelaku akad, yaitu *mustashni'* (pembeli) adalah pihak yang membutuhkan dan memesan barang, dan *shani'* (penjual) adalah pihak yang memproduksi barang pesanan.
2. Objek akad, yaitu barang/jasa (*mashnu'*) dengan spesifikasinya dan harga *tsaman*.
3. *Shighah*, yaitu *ijab* dan *qabul*.

Sedangkan syarat dari akad istishna yang harus dipenuhi dalam transaksi, yaitu :

1. Adanya kejelasan jenis, macam, ukuran dan sifat barang karena merupakan objek transaksi yang harus diketahui spesifikasinya.
2. Merupakan barang yang biasa di transaksikan.
3. Tidak boleh adanya penentuan jangka waktu, jika jangka waktu penyerahan barang ditetapkan, maka kontrak ini akan berubah menjadi akad salam.

2.1.6 Profitabilitas

2.1.6.1 Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan perbandingan laba (setelah pajak) dengan modal (modal inti) atau laba (sebelum pajak) dengan total assets yang dimiliki bank pada periode tertentu. Agar hasil perhitungan rasio mendekati pada kondisi yang sebenarnya (real), maka posisi modal atau assets di hitung secara rata-rata selama periode tertentu. Menurut Sartono (2014) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Usaha untuk meningkatkan profitabilitas dilakukan sebanyak mungkin dengan menggunakan sumber-sumber keuangan. Semakin tinggi dana masyarakat yang diterima maka semakin besar peluang bank meningkatkan profitabilitasnya (Hasibuan, 2015).

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam waktu tertentu. Sebuah mekanisme yang digunakan dalam menilai kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba yaitu melalui penilaian rasio profitabilitas (Pratama, Martika dan Rahmawati, 2017). Tujuan penggunaan profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan yaitu sebagai alat untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.

Untuk mengukur profitabilitas, terdapat beberapa jenis rasio yaitu *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Return On Investment (ROI)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Gross Profit Margin (GPM)*, dan *Earning Per Share (EPS)*. Diantara ukuran tersebut salah satu yang sering digunakan yaitu *Return On*

Equity (ROE) yang merupakan tolak ukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dengan total modal sendiri yang digunakan.

Return On Equity (ROE), atau lebih dikenal dengan ekuitas adalah rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pengembalian investasinya pada pemegang saham perusahaan. Di sisi lain, rumus ROE ini bekerja pada seberapa besar keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan dari setiap satu rupiah yang diinvestasikan oleh pemegang saham di perusahaan dan biasanya ROE dinyatakan sebagai persentase (%).

Return On Equity (ROE) adalah ukuran penting bagi investor baru di masa depan, karena investor ini dapat menemukan seberapa efektif perusahaan mengelola penggunaan pembiayaan ekuitas untuk membiayai operasi perusahaan dalam keberhasilan perusahaan. *Return On Equity* (ROE) dapat dihitung dengan membagi laba bersih atas ekuitas pemegang saham. Rumus *Return On Equity* (ROE) yaitu :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

2.1.6.2 Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah sebagai berikut :

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan perbankan dalam menyediakan dana yang digunakan untuk mengatasi kemungkinan risiko kerugian. Rasio ini penting karena dengan menjaga CAR berarti juga melindungi nasabah dan menjaga stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan. Semakin

besar nilai CAR mencerminkan kemampuan perbankan yang semakin baik dalam menghadapi kemungkinan risiko kerugian. CAR dapat diperoleh dengan membagi total modal dengan aset tertimbang menurut risiko (ATMR).

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

2. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio yang mengukur peluang bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (bisa disebut likuiditas) dengan cara membagi total kredit terhadap total dana pihak ketiga (DPK). Likuiditas perbankan harus dikelola untuk memenuhi kebutuhan ketika nasabah mengambil dana dan pinjaman untuk disalurkan (pinjaman) kepada peminjam (peminjam). Jika nilai LDR terlalu tinggi berarti bank tidak memiliki likuiditas yang cukup untuk menutupi kewajiban nasabah (DPK). Di sisi lain, jika nilai LDR terlalu rendah berarti bank memiliki likuiditas yang cukup, tetapi mungkin memiliki pendapatan yang lebih rendah, karena seperti diketahui, dunia perbankan memperoleh pendapatan melalui penyaluran kredit. LDR dapat dihitung dengan :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah Kredit Yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

3. *Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia Nomor : 6/10/PBI/2004, Bank Indonesia menetapkan bahwa bank yang sehat

memiliki nilai NPL dibawah 5%. Semakin rendah persentase rasio NPL, maka semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank.

NPL dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Jumlah Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

4. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio yang menggambarkan efisiensi perbankan dalam melakukan kegiatannya. Belanja operasional adalah biaya bunga yang diberikan pada nasabah sedangkan pendapatan operasional adalah bunga yang didapatkan dari nasabah. Semakin kecil nilai BOPO artinya semakin efisien perbankan dalam beroperasi. BOPO dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Belanja Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Dasar atau acuan yang berupa teori-teori melalui hasil penelitian sebelumnya merupakan hal yang perlu dan dapat dijadikan sebagai acuan dalam penelitian sebagai data pendukung. Salah satu data pendukung menurut peneliti yang perlu dijadikan bagian tersendiri yaitu penelitian terdahulu yang relevan dengan pokok permasalahan yang sedang dibahas atau diteliti. Oleh karena itu, peneliti harus melakukan langkah kajian terhadap beberapa hasil penelitian berupa skripsi maupun jurna-jurnal dari internet.

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Model	Hasil
1.	Zahara, Islahuddin dan Musnadi (2014)	Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Istishna dan Ijarah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah	Murabahah, Istishna dan Ijarah	Analisis regresi linear berganda	Secara simultan debt financing dan equity financing berpengaruh terhadap kinerja keuangan, secara parsial hanya debt financing yang berpengaruh.
2.	Nuril Wahidah, Noor Shodiq dan Afifuin (2016)	Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah dan Ijarah Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia Tahun 2010 - 2016.	Mudharabah, Musyarakah dan Ijarah	Analisis regresi linear berganda	Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara ijarah terhadap tingkat profitabilitas Bank Syariah di Indonesia.
3.	Ade Dyah Haryani, Lia Dwi Martika dan Teti Rahmawati (2017)	Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah dan Ijarah terhadap Profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia.	Mudharabah, Musyarakah dan Ijarah	Analisis regresi linear berganda	Pembiayaan musyarakah berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas. Sewa Ijarah berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat

					profitabilitas. Secara keseluruhan disimpulkan bahwa pembiayaan mudharabah, musyarakah dan sewa ijarah berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas.
4.	Dewi Wulan Sari dan Mohamad Yusak Anshori (2017)	Pengaruh pembiayaan Murabahah, Istishna, Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia.	Murabahah, Istishna, Mudharabah dan Musyarakah	Analisis regresi linear berganda	Pembiayaan mmurabahah memiliki pengaruh signifikan dan negatif, pembiayaan mudharabah memiliki pengaruh signifikan dan positif. Sedangkan dua variabel lainnya yaitu musyarakah dan istishna tidak memilii pengatuh yang signifikan terhadap ROE.
5.	Cut Faradilla, Muhammad Arfan dan M. Shabri (2017)	Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Istishna, Ijarah, Mudharabah dan Musyarakah	Murabahah, Istishna, Ijarah, Mudharabah dan Musyarakah	<i>Uji common effect, uji chow</i> dan regresi data panel	Secara simultan murabahah berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas

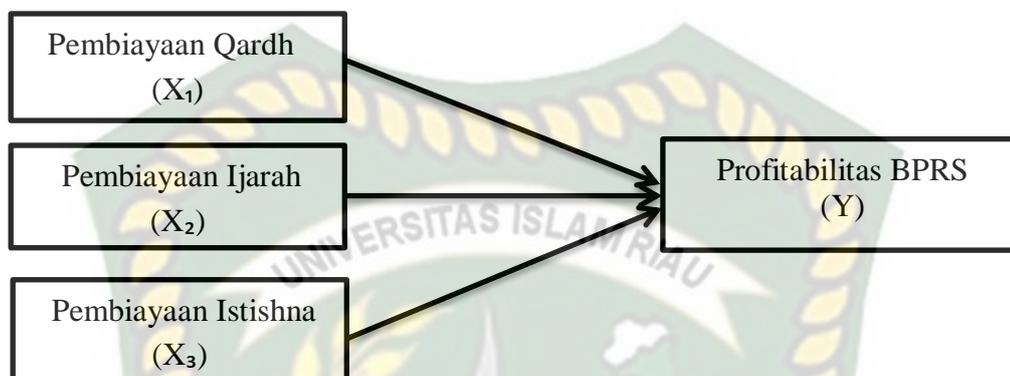
		Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia			dan musyarakah yang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan istishna, ijarah dan mudharabah secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
--	--	--	--	--	---

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berkaitan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting. Dengan demikian, secara teoritis dapat dijelaskan bahwa variabel independen dan variabel dependen berhubungan. Dari uraian pemikiran tersebut dapat diperjelas melalui variabel pengaruh pembiayaan qardh, ijarah dan istishna terhadap profitabilitas, yang secara skematis digambarkan seperti pada gambar dibawah ini :

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Pembiayaan Qardh, Ijarah dan Istishna terhadap Profitabilitas. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Pembiayaan Qardh, Ijarah dan Istishna. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian adalah Profitabilitas. Pembiayaan qardh bertanda positif dan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Anggreany Hustia, 2019), pembiayaan ijarah bertanda positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (Cut Faradilla, 2017) sedangkan pembiayaan istishna bertanda negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada BPRS di Indonesia (Anggreany Hustia, 2019).

2.4 Hipotesis

Berdasarkan perumusan dan tujuan yang telah dipaparkan, maka hipotesis yang dirumuskan adalah “ Diduga terdapat pengaruh pembiayaan qardh, ijarah dan istishna terhadap profitabilitas pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia baik secara parsial maupun simultan”.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi dan objek pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang mempunyai laporan keuangan triwulan yang datanya diperoleh dari www.ojk.go.id.

3.2 Operasional Variabel

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi akibat adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016). Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Profitabilitas (Y). Profitabilitas dapat diukur dengan *Return On Equity* (ROE), yaitu :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

3.2.2 Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2016), variabel independen (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan variabel dependen (terikat) berubah atau terjadi. Dalam penelitian ini diteliti 3 (tiga) variabel independen yaitu:

a. Pembiayaan Qardh (X_1)

Definisi pembiayaan qardh yaitu perjanjian pembiayaan berupa transaksi pinjam meminjam dana tanpa imbalan dengan kewajiban pihak peminjam mengembalikan pokok pinjaman secara sekaligus atau cicilan dalam jangka waktu

tertentu. Qardh merupakan pemberian harta kepada orang lain yang dapat ditagih atau diminta kembali dengan kata lain meminjamkan tanpa mengharap imbalan (Syafi'i Antonio, 2016).

b. Pembiayaan Ijarah (X_2)

Menurut Antonio (2001), ijarah yaitu perjanjian pengalihan hak guna atas barang/jasa melalui pembayaran upah sewa tanpa diikuti dengan pengalihan kepemilikan barang itu sendiri. Pembiayaan ijarah adalah perjanjian pembiayaan dalam bentuk sewa barang /jasa antara penyewa, termasuk kepemilikan hak sewa, dan penyewa yang menerima kompensasi atas sewa.

c. Pembiayaan Istishna (X_3)

Pembiayaan istishna adalah perjanjian pembiayaan berupa transaksi jual beli barang dalam bentuk pemesanan pembuatan barang dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati dengan pembayaran sesuai dengan kesepakatan. Pembiayaan istishna merupakan suatu penyediaan dana dari Bank kepada nasabah untuk membeli barang sesuai dengan pesanan nasabah yang menegaskan harga belinya kepada pembeli (nasabah) dan pembeli (nasabah) membayarnya dengan harga yang lebih sebagai keuntungan Bank yang disepakati.

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Profitabilitas (Y)	Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal <u>saham</u> tertentu.	$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$	Rasio
Qardh (X1)	Qardh merupakan akad pinjaman yang wajib dikembalikan dengan jumlah yang sama pada waktu yang disepakati.	Pembiayaan Pinjam Meminjam	Rasio
Ijarah (X2)	Ijarah yaitu pemindahan hak guna suatu barang dengan pembayaran biaya sewa tanpa diikuti pemindahan kepemilikan atas barang tersebut.	Pembiayaan Sewa Menyewa	Rasio
Istishna (X3)	Istishna ialah akad jual beli dalam bentuk pemesanan pembuatan barang tertentu dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati antara pemesan dan penjual.	Pembiayaan Jual Beli	Rasio

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan, 2020

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penentuan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* dengan mengambil sampel dan populasi berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang secara rutin menerbitkan laporan keuangan triwulanan selama masa penelitian yaitu tahun 2015 - 2019.
2. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang memiliki data lengkap berdasarkan variabel yang diteliti.

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel di atas, maka Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang memenuhi kriteria kelayakan sampel adalah empat Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yaitu BPRS Cilegon Mandiri, BPRS Amanah Ummah, BPRS Suriyah dan BPRS Rif 'atul Ummah. Prosedur pemilihan sampel ditunjukkan pada Tabel 3.2 sebagai berikut :

Tabel 3.2
Prosedur Pemilihan Sampel

Pemilihan Sampel Penelitian	Jumlah
Jumlah BPRS yang terdaftar di OJK hingga saat ini	164
Jumlah BPRS yang tidak memenuhi kriteria dalam pemilihan sampel penelitian	160
Jumlah BPRS yang memenuhi kriteria dalam pemilihan sampel penelitian	4

Sumber : Data Diolah, 2020

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif, sehingga untuk mengumpulkan data yang diperoleh dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder yang diperoleh dari dokumentasi. Sumber data sekunder yang digunakan diperoleh melalui sumber informasi yaitu melalui website resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan website resmi perusahaan perbankan syariah yang menjadi sampel penelitian. Data tersebut dapat di akses melalui situs resmi OJK yaitu www.ojk.go.id.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dalam bentuk laporan keuangan BPRS yang dipublikasikan. Data tersebut berasal dari data-data pusat kepastakaan di Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Setelah data berupa laporan keuangan diperoleh, kemudian dilakukan pengolahan data terlebih dahulu untuk menghasilkan variabel-variabel yang relevan dengan kerangka pemikiran.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif kuantitatif. Pada penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah pengumpulan data. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data menjadi variabel dan jenis responden, meringkas data berdasarkan variabel dan seluruh responden, menyajikan data untuk setiap variabel yang diteliti dan melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah. Teknik analisis data dalam statistik menggunakan penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini akan diolah dengan menggunakan *Microsoft Excel* dan *Eviews 10*.

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2009), analisis deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu data dalam variabel yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), minimum, maksimum, dan standar deviasi. Statistik deskriptif biasanya digunakan untuk menggambarkan profil data sampel sebelum memanfaatkan teknik analisis statistik yang berfungsi untuk menguji hipotesis.

3.6.2 Analisis Regresi Data Panel

Untuk menjawab permasalahan yang telah ditentukan maka pada saat menganalisis permasalahan data, penulis akan menggunakan metode regresi data panel. Data panel atau sering disebut juga dengan *pooled data* merupakan data hasil observasi yang menggabungkan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang waktu (*cross-section*). Menurut Gujarati (2003), dengan menggabungkan jenis data *cross-section* dan *time series*, memberikan beberapa keunggulan dibandingkan dengan pendekatan standar *cross-section* dan *time*

series, yaitu data panel memberikan data yang lebih informatif, lebih kolinieritas antar variabel yang rendah dan lebih efisien.

Uji regresi data panel dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (bebas) yang terdiri dari qardh, ijarah dan istishna terhadap variabel dependen (terikat) profitabilitas pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia.

Menurut Hsiao (2003), menyatakan bahwa penggunaan data panel memiliki beberapa keunggulan utama dibandingkan data *cross-section* dan *time series*, antara lain :

1. Data panel dapat memberi peneliti sejumlah rangsangan, meningkatkan kebebasan, memiliki data yang sangat bervariasi, dan mengurangi kolinieritas antar variabel independen untuk membuat perkiraan ekonometrik yang efisien.
2. Data panel dapat memberikan lebih banyak informasi yang tidak dapat disediakan oleh data *cross-section* atau *time series*.
3. Data panel dapat memberikan resolusi kesimpulan perubahan dinamis yang lebih baik daripada data *cross-section*.

3.6.2.1 Penentuan Model Estimasi

Menurut Dedi (2012) dalam melakukan estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan dengan tiga pendekatan, yaitu :

3.6.2.1.1 Common Effect Model (CEM)

Common Effect Model merupakan pendekatan yang paling sederhana diantara model data panel lainnya, karena hanya menggabungkan data *time series*

dan *cross-section*. Dalam CEM, baik dimensi waktu maupun individu tidak diperhitungkan, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan adalah sama dalam periode waktu yang berbeda. Metode CEM dapat menggunakan pendekatan *Ordinary Least Squared* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil.

3.6.2.1.2 Fixed Effect Model (FEM)

Fixed Effect Model adalah model yang mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat disesuaikan dengan perbedaan antisipasi mereka. Saat mengevaluasi data panel, model efek tetap dapat menggunakan teknik perubahan variabel untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan. Perbedaan intersepsi dapat terjadi sebagai akibat dari perbedaan budaya kerja, manajerial dan intensif. Model estimasi estimasi ini sering disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable* (LSDV).

3.6.2.1.3 Random Effect Model (REM)

Random Effect Model merupakan model untuk mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar individu. Pada model *random effect*, perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model *random effect* yaitu dapat menghilangkan heteroskedastisitas. *Random Effect Model* juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS).

3.6.2.2 Tahapan Analisis Data

Untuk memilih model yang paling tepat dalam menganalisis data panel terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, antara lain :

3.6.2.2.1 Uji Chow

Uji chow adalah pengujian untuk menentukan model mana yang paling sesuai antara model *common effect* atau model *fixed effect* saat mengestimasi data panel. Hipotesis uji chow yaitu :

Ho : *Common Effect Model*

Ha : *Fixed Effect Model*

Ho ditolak jika nilai probabilitas F lebih kecil dari α yaitu kurang dari 0.05 dimana Ho merupakan *common effect model* dan Ha adalah *fixed effect model*.

3.6.2.2.2 Uji Hausman

Uji Hausman merupakan suatu pengujian statistik untuk memilih model apa yang paling tepat antara *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model* dalam mengestimasi data panel. Hipotesis uji hausman, yaitu :

Ho : *Random Effect Model*

H₁ : *Fixed Effect Model*

Apabila nilai probabilitas lebih besar dari α yaitu 0.05, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Sehingga dapat diartikan bahwa model *random effect* lebih baik dari model *fixed effect*.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *Ordinary Least Square* (OLS). Dengan pemakaian metode OLS untuk menghasilkan nilai parameter

model penduga yang lebih tepat, maka diperlukan pendeteksian apakah model tersebut menyimpang dari asumsi klasik atau tidak, deteksi tersebut terdiri dari :

3.6.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. jika ada variabel yang tidak berdistribusi normal atau tidak membentuk sebuah hubungan linier maka dapat diatasi dengan menambah data, menghilangkan data yang menyebabkan data tidak berdistribusi normal atau dapat juga dengan mentransformasi variabel tersebut dengan cara akar kuadrat atau logaritme natural dan kemudian dilakukan pengujian ulang. Alat yang digunakan dalam menguji distribusi normal data yaitu *grafik normal probability plot*.

3.6.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. jika antar variabel independen terjadi multikolinearitas sempurna, maka koefisien variabel X tidak dapat ditentukan dan nilai standar *error* menjadi tidak sehingga. jika multikolinearitas antar variabel independen tidak sempurna tetapi tinggi, maka koefisien regresi X dapat ditentukan, akan tetapi memiliki nilai standar *error* tinggi yang berarti nilai koefisien regresi tidak dapat di estimasi dengan tepat.

3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Yang dimaksud dengan Uji Heteroskedastisitas yaitu uji yang menilai apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linier. Menurut Ghazali (2016), model regresi yang baik yaitu yang

Homokedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Hipotesis dari uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

Ho : Tidak ada Heteroskedastisitas

Ha : Ada Heteroskedastisitas

3.6.3.4 Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu (*residual*) pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi muncul karna adanya opservasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain.

3.6.4 Pengujian Hipotesis

3.6.4.1 Uji t (Pengujian Secara Parsial)

Pengujian hipotesis parsial bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan signifikansi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian koefisien regresi parsial secara parsial menggunakan uji t pada taraf kepercayaan 95% dan tingkat kesalahan analisis (α) 5% dengan ketentuan derajat kebebasan (df) = nk , dimana n adalah ukuran sampel dan k adalah jumlah variabel. Dasar pengembalian keputusan adalah :

Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$: Ho diterima dan Ha ditolak

Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$: Ho ditolak dan Ha diterima

3.6.4.2 Uji F (Pengujian Secara Simultan)

Pengujian ini untuk mengetahui apakah variabel independen yaitu qardh, ijarah dan istishna secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan uji F pada tingkat kepercayaan

95% dan tingkat kesalahan (α) 5% dengan derajat kebebasan (df_1) = $k-1$, derajat kebebasan (df_2) = $n-k$. Dasar pengambilan keputusan adalah :

Jika $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$: H_0 diterima dan H_a ditolak

Jika $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$: H_0 ditolak dan H_a diterima

3.6.4.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Untuk setiap variabel tambahan, R^2 meningkat, terlepas dari apakah variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen atau tidak. Oleh karena itu, koefisien dalam penelitian ini menggunakan nilai Adjusted R^2 .

Menurut Ghazali (2006), nilai Koefisien determinasi yaitu antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil (nol) berarti kemampuan variabel - variabel bebas (*Qardh, Ijarah dan Istishna*) dalam menjelaskan variasi variabel terikat (Profitabilitas) sangat terbatas. Begitu pula sebaliknya, jika nilai (R^2) yang mendekati satu, berarti variabel - variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.

BAB IV

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

4.1 GAMBARAN UMUM BPRS

4.1.1 Sejarah Perkembangan BPRS

Kehadiran perbankan berfungsi untuk melayani masyarakat di pedesaan atau pinggiran atau yang biasa dikenal dengan istilah *rural banking*. Di Indonesia, *rural banking* dilakukan dalam bentuk Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Lembaga keuangan ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat di pedesaan maupun di pinggiran yang belum terjangkau oleh bank umum, baik dari segi penyimpanan maupun pembiayaan.

Menurut UU No. 21 tahun 2008 sehubungan dengan perbankan syariah, Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) merupakan bank syariah yang tidak memberikan layanan pembayaran dalam kegiatannya.

4.1.2 Pendiri BPRS

Pendiri BPRS wajib berpedoman pada badan hukum BPRS sebagaimana diatur dalam ketentuan peraturan perundang-undangan. Dalam undang-undang No. 21 Pasal 7 Tahun 2008, bentuk badan hukum bank Syariah, baik berbentuk bank umum, unit usaha, atau BPRS yaitu Perseroan Terbatas (PT).

Persyaratan pendirian BPRS adalah sebagai berikut :

- a. BPRS hanya dapat didirikan dan melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah dengan izin Direksi Bank Indonesia.
- b. BPRS hanya didirikan dan dimiliki oleh :

1. Warga Negara Indonesia
2. Badan hukum Indonesia yang seluruh kepemilikannya oleh WNI
3. Pemerintah daerah
4. Dua pihak atau lebih sebagaimana yang dimaksud diatas

Pemberian izin pendirian BPRS dilakukan dalam dua tahap, yaitu :

1. Persetujuan prinsip, yaitu persetujuan untuk melakukan kegiatan usaha BPRS.
2. Izin usaha, yaitu izin yang diberikan untuk melakukan kegiatan usaha BPRS setelah persiapan persetujuan prinsip dilakukan.

4.1.3 Tujuan BPRS

Terdapat beberapa tujuan yang diinginkan dari pendirian BPRS dalam perekonomian, sebagai berikut :

- a. Meningkatkan kesejahteraan ekonomi ummat, terutama masyarakat golongan ekonomi lemah yang pada umumnya berada didaerah pedesaan.
- b. Menambah lapangan pekerjaan, terutama ditingkat kecamatan sehingga dapat mengurangi urbanisasi.
- c. Membina semangat ukhuwah islamiyah melalui kegiatan ekonomi dalam rangka meningkatkan pendapatan perkapitameniju kualitas hidup yang memadai.

4.1.4 Karakteristik BPRS

Kegiatan operasional berdasarkan UU No. 21 Tahun 2008, Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dilarang :

- a. Melakukan kegiatan usaha yang bertentangan dengan prinsip Syariah

- b. Terima simpanan dalam bentuk giro dan berpartisipasi dalam lalu lintas
- c. Melakukan kegiatan lain diluar kegiatan usaha yang diatur oleh undang-undang.

4.1.5 Kegiatan Usaha BPRS

Pada prinsipnya menurut UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, kegiatan usaha Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yaitu :

1. Kegiatan penghimpun dana kepada masyarakat, yaitu berupa :
 - a. Tabungan dalam bentuk tabungan atau sejenisnya berdasarkan akad *wadi'ah* atau perjanjian lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
 - b. Investasi dalam bentuk simpanan atau tabungan yang setara dengan ini didasarkan pada akad mudharabah atau perjanjian lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
2. Kegiatan penyaluran dana kepada masyarakat berupa :
 - a. Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil yang berdasarkan akad mudharabah dan musyarakah.
 - b. Pembiayaan transaksi jual beli berdasarkan akad murabahah, salam dan istishna.
 - c. Pinjaman berdasarkan akad *qard*
 - d. Pembiayaan sewa guna properti bergerak dan tidak bergerak kepada nasabah berdasarkan akad ijarah.
 - e. Pengambil alihan utang berdasarkan akad hawalah.

4.2 Sejarah BPRS Yang Diteliti

4.2.1 PT BPRS Cilegon Mandiri

BPRS Cilegon Mandiri adalah Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) Kota Cilegon yang didirikan berdasarkan Perda No. 07 Tahun 2002, kemudian mendapat Izin Prinsip dari Bank Indonesia No. 05/236/BPS tanggal 5 Februari 2003 dan Izin Usaha No. 5/2/Kep.DPG/2003 pada tanggal 9 April 2003.

Kegiatan Bank dikelola oleh direktur dan penyelenggara operasional yaitu H. Tb. Abdul Nasser, SE dan Idar Sudarma. Kegiatan operasional bank ini dikelola oleh 42 karyawan yang memiliki pengalaman pendidikan di berbagai disiplin ilmu dari Diploma (D3), Sarjana (S1) dan Magister (S2) dari berbagai perguruan tinggi. Dengan latar belakang pendidikan yang baik disertai dengan pelatihan dan pendidikan internal dan eksternal, bank memiliki sumber daya manusia.

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) kembali melebarkan sayapnya dengan membuka kantor kas di Cilegon yang berlokasi di Jalan Kubang Laban Pengantung Baru, Kota Cilegon. Mesin kasir ini dioperasikan untuk pelayanan masyarakat yang maksimal. Hadirnya BPRS Cilegon Mandiri berkat dorongan masyarakat untuk membantu para pengusaha yang kekurangan modal untuk bersama-sama membangun Kota Cilegon. BPRS Cilegon Mandiri merupakan salah satu bank kebanggaan Kota Cilegon dengan perkembangan yang signifikan.

Dengan hadirnya BPRS Cilegon Mandiri dapat berkembang pesat sehingga dapat melayani nasabah dari berbagai fasilitas yang ditawarkan. BPRS Cilegon Mandiri dapat meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dan juga

harus lebih berhati-hati dalam pembiayaan biaya serta lebih terbuka terhadap berbagai sektor. Sistem operasional yang dilakukan BPRS Cilegon Mandiri merupakan jenis transaksi baik tabungan maupun pembiayaan yang dirancang tanpa adanya unsur bunga, tetapi prinsip kerja sama berdasarkan pada bagi hasil.

Lokasi BPRS Cilegon Mandiri terletak di jalan Panjaitan No. 7 Pengebangan, Ketileng, Kec. Cilegon, Kota Cilegon Banten dengan kode pos 42416, Provinsi Banten. Lebih tepatnya didepan Pengadilan Agama Kota Cilegon dan disamping BPBD Kota Cilegon.

BPRS Cilegon Mandiri memiliki visi dan misi, yaitu :

- a. Visi :
 - Menjadi BPRS Cilegon Mandiri yang terdepan dan pengembangan ekonomi umat melalui perbankan syariah.
- b. Misi :
 - Membangun komunitas kehidupan umat melalui perbankan syariah
 - Menjadi pengelola BPRS Cilegon Mandiri yang amanah dan profesional.

4.2.2 PT BPRS Amanah Ummah

BPRS Amanah Ummah merupakan salah satu BPRS yang tumbuh di Indonesia khususnya di wilayah Bogor Barat yang didasarkan pada prinsip - prinsip syariah islam yang bertujuan untuk menumbuhkan ekonomi masyarakat atas dasar syariah Islam sebagai mana telah diatur dalam undang-undang Perbankan No. 10 Tahun 2008. Sebagaimana bangsa yang penduduknya beragama Islam, kehadiran Bank Syariah di Indonesia yang prinsip-prinsip dan

operasionalnya sesuai dengan syariah Islam merupakan suatu kebutuhan sekaligus suatu keharusan.

Hal ini dilandasi oleh kuatnya keyakinan fikiran bahwa ajaran Islam adalah ajaran yang tidak hanya mengatur aqidah dan akhlak, tetapi juga mengatur ibadah dan mummalah dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk kehidupan sosial dan ekonomi. Namun jika kita melihat realitas kehidupan masyarakat di belakang kita, baik dari sisi ekonomi maupun dari sisi lain, hal tersebut tidak mencerminkan nilai-nilai syariah.

Keadaan ini menimbulkan kekhawatiran ilmuwan dan cendekiawan muslim di Bogor yaitu Bapak K.H. Sholeh Iskander (Alm) yang saat itu menjabat sebagai Ketua Badan Kerjasama Pondok Pesantren (BKSP) Jawa Barat, mulai merintis pendirian lembaga keuangan yang mampu menjangkau dan membantu umat Islam dan masyarakat yang hidup di bawah garis kemiskinan. Dalam berbagai kesempatan, ia mempresentasikan idenya kepada sejumlah cendekiawan dan cendekiawan Muslim dan ternyata mendapat tanggapan dan dukungan yang positif.

Pada awal Januari 1991, ia secara resmi mengundang ulama, cendekiawan dan pengusaha Muslim untuk membahas pendirian lembaga keuangan berdasarkan Syariah Islam. Dari pertemuan tersebut disepakati bahwa sudah waktunya untuk mendirikan lembaga keuangan berdasarkan syariah Islam yang nantinya dapat membantu masyarakat muslim khususnya pengusaha muslim yang perekonomiannya lemah.

Karena belum adanya regulasi resmi mengenai lembaga keuangan syariah saat itu, maka dibentuklah lembaga swadaya masyarakat berupa gerakan simpan pinjam yang disebut Koperasi Muslim Ihwanul. Bersamaan dengan hasil penilaian tersebut, pada pertengahan Januari 1991, pemrakarsa mendapat informasi bahwa di Indonesia, khususnya di Jawa Barat, telah lahir BPRS berdasarkan prinsip Syariah.

Pada awal Februari 1991 dibentuk tim untuk menyusun proposal pendirian Bank Syariah, pada Juli 1991 proposal tersebut telah disampaikan kepada Departemen Keuangan Republik Indonesia, pada tanggal 16 Desember 1991 telah dikeluarkan persetujuan prinsip oleh Departemen Keuangan Republik Indonesia. Dan pada tanggal 18 Mei 1992 bertepatan dengan tanggal 02 Muharram 1413 H mendapat ijin penyelenggaraan Bank, akhirnya pada tanggal 11 Juli 1992 diadakan soft opening sekaligus dimulainya pengerjaan.

Sedangkan peresmian dilaksanakan pada tanggal 8 Agustus 1992 oleh Bapak Bupati Kepala Daerah Tingkat II Kabupaten Bogor yang saat itu dijabat oleh bapak Eddi Yoso Martadipura. Dengan demikian BPRS Amanah Ummah lahir dan beroperasi dengan semangat (*ghirah*) keagamaan dan keinginan yang kuat untuk memperbaiki kehidupan ekonomi ummat Islam.

BPRS Amanah Ummah memiliki visi dan misi, yaitu :

a. Visi :

- Menjadi BPRS terbaik pilihan ummat

b. Misi :

- Meningkatkan Kualitas Kehidupan dan ekonomi Syariah Melalui

Perbankan Syariah.

4.2.3 PT BPRS Suriyah

BPRS Suriyah berdiri pada tanggal 06 Januari 2005 dan mulai beroperasi pada tanggal 01 April 2005. BPRS Suriyah didirikan oleh seorang pengusaha yang berasal dari Cilacap bernama Bapak Drs. H. Mulia Budi Artha dan Ibu Dra. Hj. Sitti Fatimah dan beserta keluarga. Berdirinya BPRS Suriyah berawal karena banyaknya minat dan keinginan dari masyarakat di kabupaten Cilacap untuk membuat suatu lembaga keuangan yang operasionalnya berdasarkan pada prinsip syariah. Nama BPRS Suriyah diambil dari nama ibu kandung Sitti Fatimah, dan lambang BPRS Suriyah memiliki 13 baris. Ini menunjukkan saudara kandung dari ibu Sitti Fatimah yang berjumlah 13 saudara.

BPRS Suriyah memiliki izin untuk beroperasi dari Gubernur Bank Indonesia No. 7/014/KEP.GBI/2005 tanggal 21 Maret 2005 dengan modal disetor awal sebesar Rp 1 milyar. Setelah beroperasi selama kurang lebih 4 tahun per Desember 2008, BPRS Suriyah mampu memperoleh asset sebesar Rp 15,37 Milyar. Pada per November 2010 BPRS Suriyah mampu memperoleh asset mencapai Rp 25 Milyar.

Peningkatan aset BPRS Suriyah ini disebabkan oleh pertumbuhan aset pihak ketiga (simpanan) yang signifikan yang didukung oleh jaringan kantor yang besar. BPRS Suriyah senantiasa melakukan pengembangan usaha, salah satunya dengan membuka cabang dan kantor. Hal ini dilakukan untuk mengenalkan BPRS Suriyah kepada seluruh masyarakat di wilayah Cilacap sebagai penggalangan dana dan penyalur dana masyarakat. Pendirian BPRS Suriyah didasarkan pada

Akta Pendirian PT BPRS Suriyah yang telah mendapat persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Kepala Kantor Pusat Jawa pada tanggal 31 Januari 2005 dengan NPWP 02.158.055.0-522.000. BPRS Suriyah terdaftar dalam daftar perusahaan sesuai No. 3 tahun 1982 tentang wajib daftar perusahaan dengan No. TDP 11.08.1.65.00614 di Kantor Pendaftaran perusahaan Bupati Cilacap No. 176/rub-11.08/XII/2009 pada 16 Desember 2009.

BPRS Suriyah memiliki visi dan misi, yaitu :

a. Visi :

- Menjadi BPRS yang kompetitif, efisien dan memenuhi prinsip kehati-hatian.
- Mampu mendukung sektor riil secara nyata melalui pembiayaan berbasis bagi hasil
- Memperluas jaringan pelayanan

b. Misi :

- Ikut dalam membantu ekonomi ummat
- Menyediakan produk perbankan syariah untuk mendorong masyarakat menjalankan usahanya secara produktif dan efisien
- Memelihara hubungan kerja yang baik

4.2.4 PT BPRS Rif'atul Ummah

BPRS Rif'atul Ummah atau disebut juga dengan nama Bank Biru merupakan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang didirikan oleh para aktivis Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), kyai dan para cendekiawan muslim lainnya yang memiliki tingkat kepedulian tinggi terhadap masalah ekonomi pada

rakyat kecil. BPRS Rif'atul Ummah hadir sebagai bagian dari sinergi dalam upaya pemberdayaan ekonomi rakyat bersama dengan lembaga keuangan syariah lainnya. BPRS Rif'atul Ummah berdiri pada tahun 1998 yang berlokasi di Jl. Raya Ciomas Bogor, Komplek Ruko Ciomas No. R1.

Produk-produk yang terdapat pada BPRS Rif'atul Ummah meliputi produk penghimpunan dana, produk penyaluran dana serta produk layanan nasabah. Secara legalitas perusahaan, BPRS Rif'atul Ummah telah tercatat pada Akta Notaris No. 4 tanggal 05 September 1996 dan telah beroperasi sejak tanggal 18 Februari 1998 sesuai dengan SK Menteri Keuangan RI No. Kep-067/KM.17/1998.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian

Bab ini menjelaskan hasil pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan teknik analisis data yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang dijadikan sampel berjumlah 4 BPRS dan menggunakan laporan keuangan pertriwulan pada periode tahun 2015 – 2019 sesuai dengan variabel - variabel pada penelitian ini.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah mengolah data dengan menggunakan *Eviews 10*, kemudian melakukan regresi data panel untuk memilih model mana yang sesuai dan melakukan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik yaitu normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Kemudian dilanjutkan untuk menguji hipotesis. Berikut adalah pemaparan dari masing-masing analisis tersebut.

5.1.1 Analisis Deskriptif Data

5.1.1.1 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan perbandingan laba (setelah pajak) dengan modal (modal inti) atau laba (sebelum pajak) dengan total asset yang dimiliki oleh bank pada periode tertentu. Agar hasil perhitungan rasio mendekati pada kondisi yang sebenarnya (real), maka posisi modal atau assets di hitung secara rata-rata selama periode tertentu. Dengan adanya rasio profitabilitas inilah perbankan bisa

mengetahui seberapa besar pengaruh pembiayaan terhadap pendapatan pada perbankan syariah.

Dalam penelitian ini profitabilitas diperoleh dari laporan triwulanan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah untuk pembiayaan di Direktori Perbankan Indonesia. Profitabilitas dalam penelitian ini dapat diukur menggunakan *Return On Equity* (ROE). *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pengembalian investasi dari pemegang saham perusahaan. Di sisi lain, rumus ROE ini bekerja pada seberapa besar keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan dari setiap satu rupiah yang diinvestasikan oleh pemegang saham di perusahaan dan biasanya ROE dinyatakan sebagai persentase (%).

Profitabilitas pada penelitian ini diukur dengan ROE dengan rumus :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Berikut ini profitabilitas yang diukur dengan BPRS sebagai sampel penelitian ini periode tahun 2015 - 2019 pada tabel berikut :

Tabel 5.1

Profitabilitas (ROE) Pada BPRS Di Indonesia Tahun 2015 - 2019

(Persentase)

BPRS	Triwulan	Tahun				
		2015	2016	2017	2018	2019
Cilegon Mandiri	I	2.47%	2.08%	2.09%	1.10%	0.54%
	II	5.41%	4.13%	3.84%	1.92%	0.39%
	III	7.24%	5.44%	9.63%	2.41%	0.48%
	IV	7.31%	6.10%	6.60%	1.71%	0.67%
Amanah Ummah	I	11.22%	8.76%	8.52%	8.59%	8.50%
	II	17.58%	15.38%	13.78%	14.85%	13.20%

	III	21.91%	19.69%	17.50%	20.38%	19.18%
	IV	25.18%	21.79%	22.14%	25.37%	21.00%
Suriyah	I	2.66%	5.41%	4.04%	4.40%	4.70%
	II	8.76%	7.75%	7.20%	7.38%	6.44%
	III	11.66%	13.00%	11.13%	10.90%	8.97%
	IV	19.42%	17.62%	15.79%	16.87%	13.76%
Rif'atul Ummah	I	0.74%	1.05%	3.60%	0.58%	4.64%
	II	1.40%	30.92%	5.94%	0.83%	8.19%
	III	1.81%	30.43%	7.32%	0.77%	12.14%
	IV	2.47%	28.87%	8.72%	0.41%	13.23%
Rata - Rata		9.20%	13.65%	9.24%	7.40%	8.50%

Sumber : Data Diolah, 2020

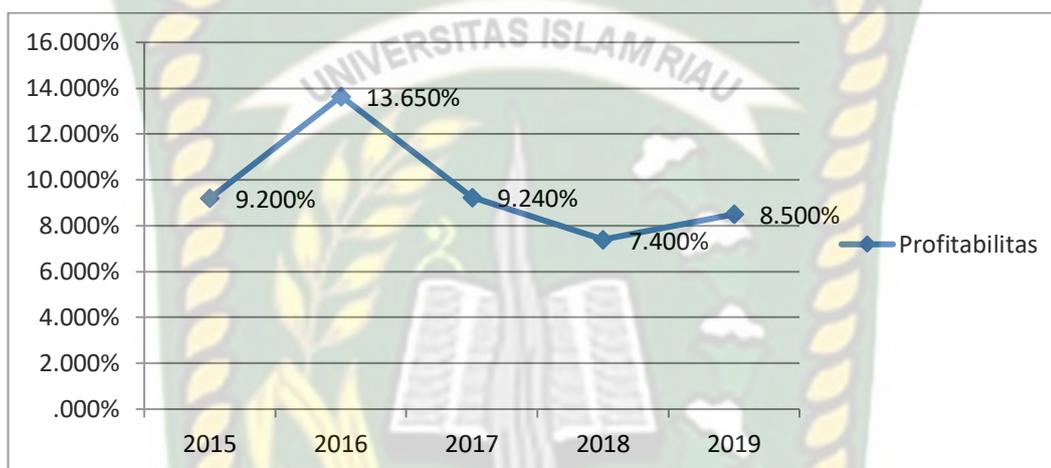
Berdasarkan Tabel 5.1 dapat dijelaskan bahwa nilai profitabilitas diukur dengan *Return On Equity* (ROE) tertinggi pada tahun 2015 adalah sebesar 25.18% yang diperoleh BPRS Amanah Ummah pada triwulan keempat dan profitabilitas terendah diperoleh oleh BPRS Rif'atul Ummah pada triwulan pertama sebesar 0.74%. Tahun 2016 profitabilitas tertinggi diperoleh BPRS Rif'atul Ummah pada triwulan kedua sebesar 30.92% dan profitabilitas terendah juga diperoleh BPRS Rif'atul Ummah sebesar 1.05% pada triwulan pertama. Triwulan keempat tahun 2017 BPRS Amanah Ummah memperoleh profitabilitas tertinggi yaitu sebesar 22.14%, sedangkan profitabilitas terendah diperoleh BPRS Cilegon Mandiri sebesar 2.09% pada triwulan pertama.

BPRS Amanah Ummah pada tahun 2018 triwulan keempat mampu menaikkan profitabilitasnya sampai dengan 25.37% yang merupakan profitabilitas tertinggi dan BPRS Rif'atul Ummah pada triwulan keempat mengalami penurunan profitabilitasnya yaitu menjadi 0.41% yang merupakan profitabilitas terendah. Pada tahun 2019 BPRS Cilegon Mandiri menjadi kategori profitabilitas terendah pada triwulan kedua yaitu sebesar 0.39% dan BPRS Amanah Ummah

menjadi kategori profitabilitas tertinggi pada triwulan keempat yaitu sebesar 21.00%. Berdasarkan hasil penelitian profitabilitas secara keseluruhan dalam penelitian ini, dapat dilihat pada grafik berikut :

Gambar 5.1

Grafik Profitabilitas (ROE) Pada BPRS Di Indonesia Tahun 2015 - 2019



Sumber : Data Diolah, 2020

Berdasarkan Gambar 5.1 dapat dilihat bahwa perkembangan profitabilitas yang diukur dengan *return on equity* pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah tertinggi terjadi pada tahun 2016. Sedangkan profitabilitas terendah pada BPRS terjadi pada tahun 2018. Penurunan terjadi karena kurangnya minat masyarakat terhadap BPRS yang menyebabkan turunnya tingkat profitabilitas.

5.1.1.2 Pembiayaan Qardh

Qard merupakan suatu akad pinjam meminjam atau penyaluran dana dari bank kepada nasabah dengan ketentuan bahwa nasabah wajib mengembalikan dana yang diterimanya sesuai dengan waktu yang telah disepakati antara kedua belah pihak. Pinjaman qardh yang diberikan yaitu berupa pinjaman yang tidak

mempersyaratkan adanya imbalan. Berikut pembiayaan qardh pada BPRS sebagai sampel penelitian ini periode tahun 2015 - 2019 pada tabel berikut :

Tabel 5.2
Pembiayaan Qardh Pada BPRS Di Indonesia Tahun 2015 – 2019
(Dalam Jutaan)

BPRS	Triwulan	Tahun				
		2015	2016	2017	2018	2019
Cilegon Mandiri	I	154,750	220,098	344,448	487,298	294,923
	II	161,500	191,307	326,957	385,258	253,197
	III	207,208	188,876	479,957	366,245	232,122
	IV	262,892	263,065	477,931	313,970	214,242
Amanah Ummah	I	3,206,683	4,726,059	2,760,059	3,119,139	3,712,837
	II	3,723,973	3,091,964	2,667,571	3,178,254	3,012,406
	III	6,742,009	3,047,536	2,651,322	3,233,154	3,171,129
	IV	5,465,002	2,660,632	2,632,182	3,203,990	3,925,584
Suriyah	I	577,440	121,445	27,463	27,968	13,236
	II	841,183	107,508	15,158	15,000	21,773
	III	403,150	32,596	38,968	0	26,137
	IV	263,787	22,322	9,418	10,916	35,980
Rif'atul Ummah	I	656,926	751,626	748,211	793,319	745,960
	II	799,545	744,249	768,229	770,250	736,342
	III	789,828	735,486	884,998	748,417	725,486
	IV	766,499	720,105	818,465	738,909	722,590
Rata - Rata		1,563,898	1,101,555	978,209	1,087,005	1,115,247

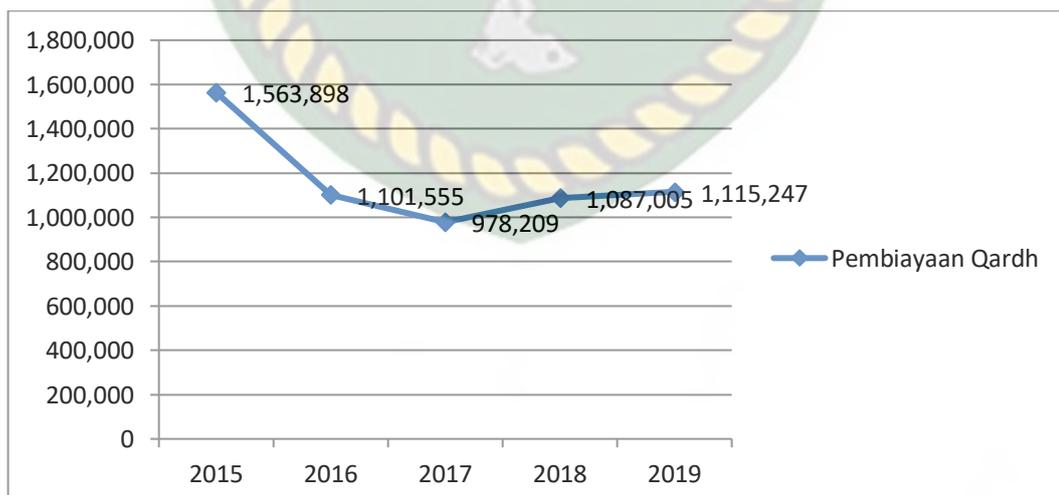
Sumber : Data Diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 5.2 dapat disimpulkan bahwa pembiayaan qardh tertinggi pada tahun 2015 diperoleh BPRS Amanah Ummah sebesar Rp. 6,742,009 pada triwulan ketiga dan pembiayaan qardh terendah diperoleh BPRS Cilegon Mandiri sebesar Rp. 154,750 pada triwulan pertama. Tahun 2016 pembiayaan qardh tertinggi diperoleh BPRS Amanah Ummah sebesar Rp. 4,726,059 pada triwulan pertama dan pembiayaan qardh terendah diperoleh BPRS

Suriyah sebesar Rp. 22,322 pada triwulan keempat. Kemudian ditahun 2017 pada triwulan pertama BPRS Amanah Ummah memperoleh pembiayaan qardh sebesar Rp. 2,760,059 yang merupakan pembiayaan tertinggi dan pada triwulan kedua BPRS Suriyah memperoleh pembiayaan terendah sebesar Rp. 15,158.

BPRS Amanah Ummah pada tahun 2018 memperoleh pembiayaan qardh tertinggi sebesar Rp. 3,233,154 pada triwulan ketiga dan pada triwulan keempat BPRS Suriyah memperoleh pembiayaan terendah sebesar Rp. 0. Pada tahun terakhir dipenelitian ini yaitu tahun 2019 BPRS Amanah Ummah kembali memperoleh pembiayaan qardh tertinggi sebesar Rp. 3,925,584 pada triwulan keempat dan BPRS Suriyah pada triwulan pertama memperoleh pembiayaan qardh terendah sebesar Rp 13,236. Untuk lebih jelasnya, melihat pembiayaan qardh dapat dilihat pada grafik berikut :

Gambar 5.2
Grafik Pembiayaan Qardh Pada BPRS Di Indonesia Tahun 2015 - 2019



Sumber : Data Diolah, 2020

Berdasarkan Gambar 5.2 dapat dilihat bahwa perkembangan pembiayaan qardh di BPRS menjadi sampel dalam penelitian ini mengalami peningkatan dan penurunan secara bergantian setiap tahunnya, tetapi tidak terlalu signifikan.

5.1.1.3 Pembiayaan Ijarah

Ijarah adalah transaksi pemindahan manfaat suatu barang dalam jangka waktu tertentu disertai pembayaran sewa (ujrah) tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan akan barang tersebut. Akad ijarah yaitu akad pemindahan manfaat terhadap suatu barang atau asset dalam waktu tertentu tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan dari barang atau asset tersebut. Yang dimaksud manfaat pada pembiayaan ijarah adalah berguna, yaitu barang yang mempunyai banyak manfaat dan selama menggunakannya barang tersebut tidak mengalami perubahan atau musnah. Manfaat yang diambil tidak berbentuk zatnya, melainkan sifatnya dan dibayar sewa. Berikut ini data pembiayaan ijarah pada BPRS dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.3

Pembiayaan Ijarah Pada BPRS Di Indonesia Tahun 2015 – 2019

(Dalam Jutaan)

BPRS	Triwulan	Tahun				
		2015	2016	2017	2018	2019
Cilegon Mandiri	I	76,984	67,927	58,870	49,813	86,041
	II	74,719	65,663	56,606	47,549	83,776
	III	72,455	63,398	54,341	45,284	81,512
	IV	70,191	61,134	52,077	43,020	79,248
Amanah Ummah	I	1,409,514	1,044,139	6,568,292	1,882,507	1,671,049
	II	1,351,493	1,457,556	4,446,257	2,128,049	1,764,444
	III	1,185,764	1,626,014	3,869,423	1,780,799	1,521,188
	IV	1,103,076	1,537,576	1,991,965	2,214,507	1,934,590

Suriyah	I	325,798	139,673	363,260	136,137	279,258
	II	315,474	194,414	318,716	230,640	210,480
	III	308,212	160,129	309,982	290,001	235,827
	IV	130,356	179,801	286,806	319,107	235,211
Rifatul Ummah	I	579,721	477,183	438,458	317,659	470,312
	II	617,451	463,991	387,455	293,317	518,307
	III	554,235	452,913	914,514	331,657	395,319
	IV	504,327	448,014	329,981	347,923	642,585
Rata - Rata		542,486	527,470	1,277,938	653,623	638,072

Sumber : Data Diolah, 2020

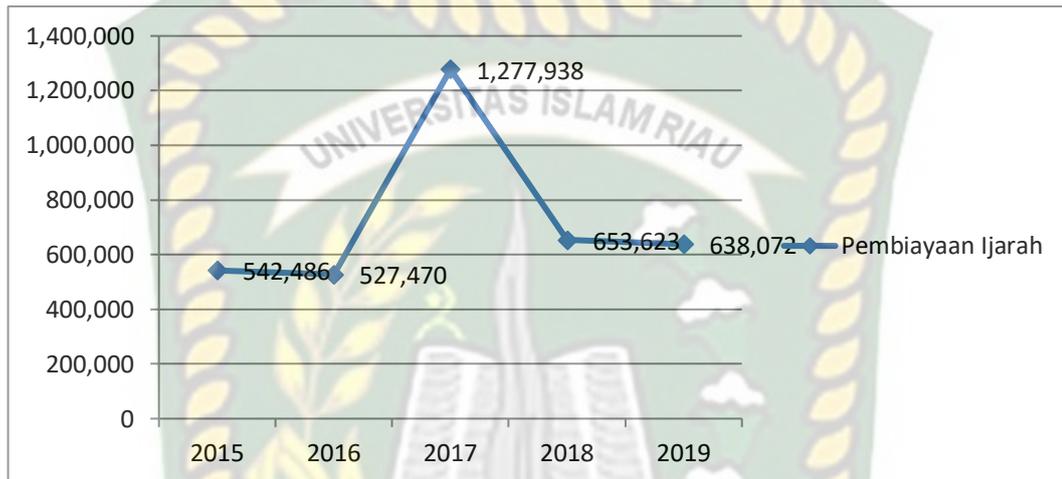
Berdasarkan Tabel 5.3 dapat disimpulkan bahwa pembiayaan ijarah tertinggi pada tahun 2015 diperoleh BPRS Amanah Ummah sebesar Rp. 1,409,514 pada triwulan pertama dan pembiayaan ijarah terendah diperoleh BPRS Cilegon Mandiri sebesar Rp. 70,191 pada triwulan keempat. Tahun 2016 pembiayaan ijarah tertinggi diperoleh BPRS Amanah Ummah sebesar Rp. 1,626,014 pada triwulan ketiga dan pembiayaan ijarah terendah diperoleh BPRS Cilegon Mandiri sebesar Rp. 61,134 pada triwulan keempat.

Kemudian ditahun 2017 pada triwulan pertama BPRS Amanah Ummah memperoleh pembiayaan ijarah sebesar Rp. 6,568,292 yang merupakan pembiayaan tertinggi dan pada triwulan keempat BPRS Cilegon Mandiri memperoleh pembiayaan terendah sebesar Rp. 52,077. BPRS Amanah Ummah pada tahun 2018 memperoleh pembiayaan ijarah tertinggi sebesar Rp. 2,214,507 pada triwulan keempat dan pada triwulan keempat juga BPRS Cilegon Mandiri memperoleh pembiayaan terendah sebesar Rp. 43,020. Pada tahun terakhir dipenelitian ini yaitu tahun 2019 BPRS Amanah Ummah kembali memperoleh pembiayaan ijarah tertinggi sebesar Rp. 1,934,590 pada triwulan keempat dan BPRS Cilegon Mandiri pada triwulan keempat memperoleh pembiayaan ijarah

terendah sebesar Rp. 79,248. Untuk lebih jelasnya, pembiayaan ijarah pada BPRS dapat dilihat pada grafik berikut :

Gambar 5.3

Grafik Pembiayaan Ijarah Pada BPRS Di Indonesia Tahun 2015 - 2019



Sumber : Data Diolah, 2020

Berdasarkan gambar di atas terlihat bahwa dari tahun 2015 - 2019 pembiayaan ijarah mengalami peningkatan dan penurunan. Yakni ditandai dengan data yang dapat dilihat di atas, dimana pada tahun 2017 ini terlihat pembiayaan ijarah terbesar pada tahun tersebut. Sedangkan titik terendah pendanaan ijarah terjadi pada tahun 2016.

5.1.1.4 Pembiayaan Istishna

Produk istishna hampir sama dengan produk salam, tetapi dalam istishna pembayarannya dapat dilakukan oleh Bank dalam beberapa kali pembayaran. Pada pembiayaan istishna mempunyai ketentuan umum yaitu spesifikasi barang pesanan harus jelas seperti jenis, macam ukuran, mutu dan jumlahnya. Dalam pembiayaan istishna harga jual yang telah disepakati dicantumkan dalam akad istishna dan tidak boleh berubah selama berlakunya akad. Jika terjadi perubahan

dari kriteria pesanan dan terjadi perubahan harga setelah akad ditandatangani, maka seluruh biaya tambahan tetap ditanggung oleh nasabah Berikut ini data pembiayaan istishna pada BPRS dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.4
Pembiayaan Istishna Pada BPRS Di Indonesia Tahun 2015 – 2019
(Dalam Jutaan)

BPRS	Triwulan	Tahun				
		2015	2016	2017	2018	2019
Cilegon Mandiri	I	9,869,058	6,799,626	3,694,790	1,598,349	1,672,024
	II	9,182,038	5,971,244	3,008,261	1,344,796	2,589,209
	III	8,409,790	5,290,207	2,389,988	1,087,144	2,949,019
	IV	7,620,720	4,530,402	1,917,640	1,007,065	3,313,137
Amanah Ummah	I	1,987,472	2,966,725	8,627,692	10,170,756	6,969,000
	II	2,231,549	2,947,600	12,434,723	8,734,532	6,184,856
	III	2,620,124	3,738,339	10,500,406	8,348,763	7,362,383
	IV	3,126,160	4,504,537	10,170,756	7,317,974	6,749,376
Suriyah	I	13,105	10,628	10,628	10,628	5,100
	II	12,954	10,628	10,628	10,628	5,100
	III	12,954	10,628	10,628	9,976	5,100
	IV	10,628	10,628	10,628	8,780	5,100
Rif'atul Ummah	I	245,686	240,702	232,347	210,673	199,511
	II	244,095	239,270	229,541	207,866	196,274
	III	243,387	237,838	226,135	205,861	193,000
	IV	242,161	235,101	213,329	202,055	192,550
Rata - Rata		2,879,493	2,359,006	3,355,508	2,529,740	2,411,921

Sumber : Data Diolah, 2020

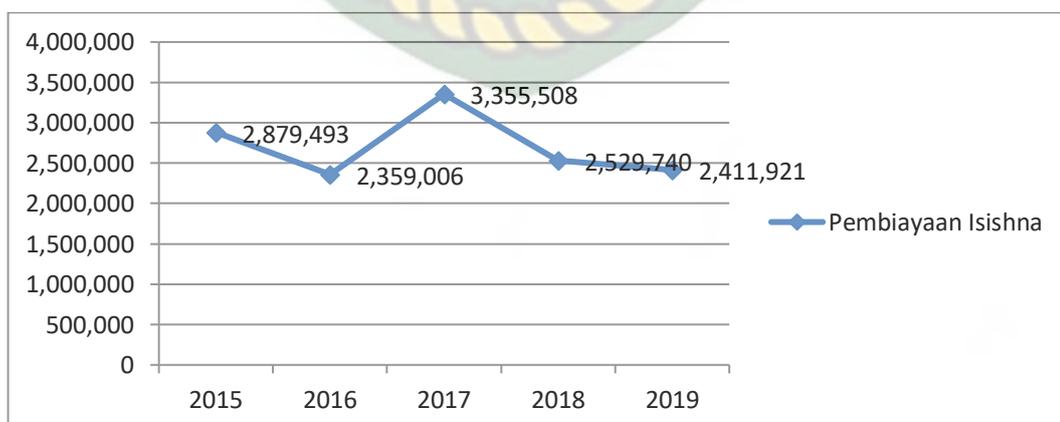
Berdasarkan Tabel 5.4 dapat disimpulkan bahwa pembiayaan istishna tertinggi pada tahun 2015 diperoleh BPRS Cilegon Mandiri sebesar Rp. 9,869,058 pada triwulan pertama dan pembiayaan istishna terendah diperoleh BPRS Suriyah sebesar Rp. 10,628 pada triwulan keempat. Tahun 2016 pembiayaan istishna tertinggi diperoleh BPRS Cilegon Mandiri sebesar Rp. 6,799,626 pada triwulan

pertama dan pembiayaan istishna terendah diperoleh BPRS Suriyah sebesar Rp 10.628 pada triwulan pertama sampai keempat.

Kemudian ditahun 2017 pada triwulan kedua BPRS Amanah Ummah memperoleh pembiayaan istishna sebesar Rp. 12,434,723 yang merupakan pembiayaan tertinggi dan pada triwulan pertama sampai keempat BPRS Suriyah memperoleh pembiayaan terendah sebesar Rp10.628 . BPRS Amanah Ummah pada tahun 2018 memperoleh pembiayaan istishna tertinggi sebesar Rp. 10,170,756 pada triwulan pertama dan pada triwulan keempat BPRS Suriyah kembali memperoleh pembiayaan terendah sebesar Rp. 8,780. Pada tahun terakhir dipenelitian ini yaitu tahun 2019 BPRS Amanah Ummah kembali memperoleh pembiayaan istishna tertinggi sebesar Rp. 7,362,383 pada triwulan ketiga dan BPRS Suriyah pada triwulan pertama sampai keempat memperoleh pembiayaan istishna terendah sebesar Rp. 5,100. Untuk lebih jelasnya, pembiayaan istishna pada BPRS dapat dilihat pada grafik berikut :

Gambar 5.4

Grafik Pembiayaan Istishna Pada BPRS Di Indonesia Tahun 2015 - 2019



Sumber : Data Diolah, 2020

Gambar 5.4 menunjukkan bahwa pembiayaan istishna berfluktuasi setiap tahun. Awal periode penelitian dari tahun 2015 hingga 2016 mengalami penurunan yang cukup signifikan. Peningkatan tersebut terjadi pada tahun 2017, periode 2018 hingga 2019 mengalami peningkatan.

5.1.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan dalam menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul. Analisis statistik deskriptif memiliki tujuan untuk memberikan gambaran data dalam variabel yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), minimum, maksimum dan standar deviasi (Ghozali, 2009). Statistik deskriptif merupakan statistik digunakan dalam mendiskripsikan data menjadi informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami dan memberikan gambaran mengenai penelitian.

Standar deviasi digunakan untuk menentukan seberapa besar data yang dimaksud berbeda dari rata-rata. Nilai maksimum digunakan untuk menentukan jumlah data terbesar yang dimaksud. Sedangkan nilai minimum digunakan untuk menentukan jumlah data terkecil yang bervariasi dari rata-rata. Variabel yang digunakan meliputi variabel independen yaitu qardh, ijarah dan istishna serta variabel dependen yaitu Profitabilitas. Dari hasil pengujian statistik deskriptif ketiga variabel independen dan satu variabel dependen melalui data asli diperoleh hasil sesuai dengan Tabel 5.5 :

Tabel 5.5

Hasil Statistik Deskriptif

	Profitabilitas	Pembiayaan Qardh	Pembiayaan Ijarah	Pembiayaan Istishna
Mean	0.096001	1169183	728167.7	2714482
Median	0.075650	688515.5	322452.5	626375.5
Maximum	0.309200	6742009	6568292	12434723
Minimum	0.003900	0.000000	43020.00	5100.000
Std. Dev.	0.079201	1469929	1059589	3453564
N	80	80	80	80

Sumber : Data Olahan, 2020

Berdasarkan pada tabel uji statistik deskriptif diatas, dapat diketahui bahwa jumlah data (N) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 80. Profitabilitas sebagai variabel dependen (terikat) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.096001, dan nilai standar deviasi sebesar 0.079201, dengan nilai minimum sebesar 0.003900 dan nilai maximum sebesar 0.309200.

Variabel pembiayaan qardh pada tabel di atas menunjukkan bahwa pembiayaan qardh data triwulanan periode 2015 - 2019 memiliki nilai maksimal sebesar Rp. 6.742.009 dan nilai minimum adalah 0.000000. Nilai rata-rata (*mean*) yang dimiliki pembiayaan qardh sebesar Rp. 1,169,183 dengan standar deviasi sebesar Rp. 1,469,929.

Variabel pembiayaan ijarah dengan data pertriwulan pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah periode tahun 2015- 2019, memiliki nilai maximum sebesar Rp. 6,568,292 dan nilai minimum sebesar Rp. 43,020.00. Nilai rata-rata (*mean*) pada variabel pembiayaan ijarah sebesar Rp. 728,167.7 dengan standar deviasi sebesar Rp. 1,059,589.

Variabel pembiayaan istishna dengan data pertriwulan pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah periode tahun 2015 - 2019 memiliki nilai maximum sebesar Rp. 12,434,723 dan nilai minimum sebesar Rp. 5,100.000. Nilai rata-rata (*mean*) pada variabel pembiayaan istishna sebesar Rp. 2,714,482 dengan standar deviasi sebesar Rp. 3,453,564.

5.1.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Data panel merupakan data eksitasi yang menggabungkan data *cross-section* dan *time series*. Data panel sering juga disebut dengan *pooled data* (*pooling time series* dan *cross-section*), *micropanel data*, *longitudinal data*, *event history analysis* dan *cohort analysis*. Regresi data pada panel dapat dilakukan dalam tiga model yaitu *common effect model*, *fixed effect model* dan *random effect model*. Setiap model memiliki kelebihan dan kekurangan.

Pemilihan model tergantung pada asumsi-asumsi yang digunakan peneliti dan terpenuhinya persyaratan pengolahan data statistik yang akurat, sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara statistik. Langkah pertama yang harus diambil adalah memilih model dari tiga yang tersedia. Data dari panel yang dikumpulkan kemudian diregresikan menggunakan metode *common effect*, hasilnya dapat dilihat pada Tabel 5.6. Sedangkan hasil regresi dengan model *fixed effect* dapat dilihat pada Tabel 5.7.

Berdasarkan Tabel 5.6, hasil dari penggunaan regresi data panel menggunakan *common effect model*, sebagai berikut :

Tabel 5.6

Hasil Regresi Data Panel Menggunakan *Common Effect Model* (CEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.065700	0.010593	6.202361	0.0000
QARDH	2.54E-08	6.87E-09	3.696020	0.0004
IJARAH	9.33E-09	1.06E-08	0.882095	0.3805
ISTISHNA	-2.28E-09	2.84E-09	-0.802300	0.4249
R-squared	0.263831	Mean dependent var		0.096001
Adjusted R-squared	0.234772	S.D. dependent var		0.079201
S.E. of regression	0.069283	Akaike info criterion		-2.452526
Sum squared resid	0.364811	Schwarz criterion		-2.333425
Log likelihood	102.1011	Hannan-Quinn criter.		-2.404775
F-statistic	9.079078	Durbin-Watson stat		1.072482
Prob(F-statistic)	0.000033			

Sumber : Data Olahan, 2020

Berdasarkan tabel 5.7, maka diperoleh hasil regresi data panel menggunakan *fixed effect model*, sebagai berikut :

Tabel 5.7

Hasil Regresi Data Panel Menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.081084	0.029369	2.760867	0.0076
QARDH	1.76E-08	1.89E-08	0.931175	0.3554
IJARAH	-1.40E-08	1.52E-08	-0.915792	0.3634
ISTISHNA	1.67E-09	8.15E-09	0.205299	0.8380

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.592915	Mean dependent var	0.096001
Adjusted R-squared	0.472792	S.D. dependent var	0.079201
S.E. of regression	0.057507	Akaike info criterion	-2.669964
Sum squared resid	0.201732	Schwarz criterion	-2.104232
Log likelihood	125.7985	Hannan-Quinn criter.	-2.443146
F-statistic	4.935884	Durbin-Watson stat	1.723077
Prob(F-statistic)	0.000001		

Sumber : Data Olahan, 2020

Setelah hasil model *common effect* dan model *fixed effect* diperoleh, selanjutnya dilakukan chow test. Tes ini diperlukan untuk memilih model yang paling sesuai di antara model *common effect model* dan *fixed effect model*. Hasil dari uji chow dapat dilihat pada tabel 5.8.

Tabel 5.8

Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.287456	(15,61)	0.0005
Cross-section Chi-square	47.394993	15	0.0000

Sumber : Data Olahan, 2020

Hasil dari uji chow pada tabel 5.8 menunjukkan bahwa nilai probabilitas *cross section* adalah $0,0000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Oleh karena itu model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model*. Selanjutnya kita akan melakukan regresi dengan model *random effect model*, untuk menentukan model mana yang paling sesuai. Hasil regresi dengan menggunakan *random effect model* dapat dilihat pada tabel 5.9, sebagai berikut :

Tabel 5.9

Hasil Regresi Data Panel Menggunakan *Random Effect Model* (REM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.067548	0.016405	4.117425	0.0001
QARDH	2.78E-08	8.76E-09	3.169132	0.0022
IJARAH	-1.34E-09	1.14E-08	-0.118109	0.9063
ISTISHNA	-1.12E-09	4.06E-09	-0.276183	0.7832
Effects Specification			S.D.	Rho

Cross-section random		0.042012	0.3480
Idiosyncratic random		0.057507	0.6520
Weighted Statistics			
R-squared	0.130230	Mean dependent var	0.050122
Adjusted R-squared	0.095897	S.D. dependent var	0.060302
S.E. of regression	0.057337	Sum squared resid	0.249856
F-statistic	3.793131	Durbin-Watson stat	1.479429
Prob(F-statistic)	0.013635		

Sumber : Data Olahan, 2020

Pada Tabel 5.7 menggunakan model *fixed effect* dan pada Tabel 5.9 menggunakan model *random effect*, semua hasil variabel independen yang ditampilkan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas. Namun, tidak dapat menentukan model mana yang akan digunakan. Karena itulah kita membutuhkan uji hausman untuk mengetahuinya. Tabel 5.10 menyajikan hasil uji hausman yang diolah menggunakan *Eviews 10*, sebagai berikut :

Tabel 5.10

Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.551596	3	0.4660

Sumber : Data Olahan, 2020

Berdasarkan hasil uji hausman di atas dapat dilihat dari nilai probabilitas Cross-section yaitu $0,4660 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat diartikan bahwa model *random effect* merupakan model yang paling sesuai.

5.1.4 Uji Asumsi Klasik

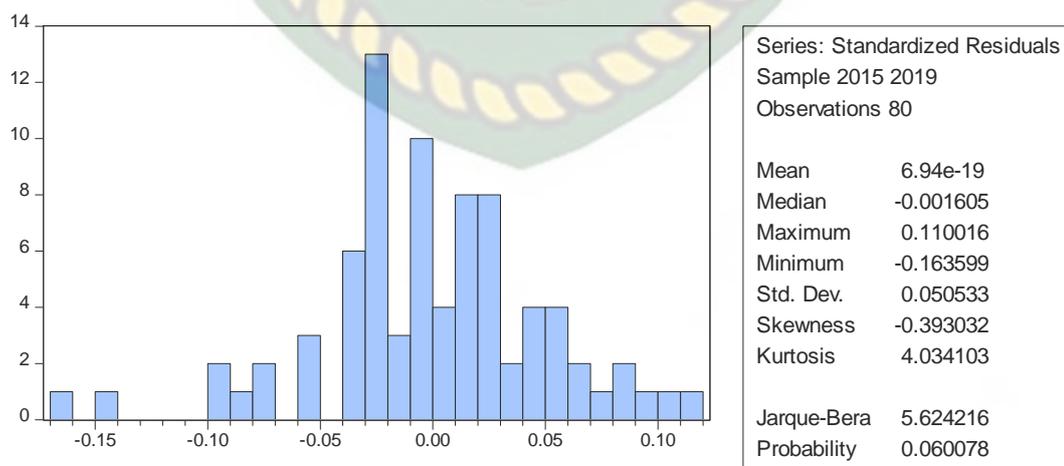
Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas suatu model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Sebelum melakukan pengujian hipotesis, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian mengenai ada atau tidaknya pelanggaran terhadap asumsi-asumsi klasik yang mendasari model regresi linier. Uji asumsi klasik antara lain sebagai berikut :

5.1.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji atau mengetahui data apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi dikatakan baik jika memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal. Saat menguji normalitas nilai residual, biasanya dideteksi dengan grafik atau uji statistik. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada gambar 5.5 sebagai berikut :

Gambar 5.5

Hasil Uji Normalitas



Sumber : Data Olahan, 2020

Berdasarkan nilai probability sebesar $0.060078 > 0.05$, maka dapat diartikan bahwa residual berdistribusi normal.

5.1.4.2 Uji Multikolinearitas

Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas dalam suatu model, dengan memperhatikan koefisien korelasi hasil. Jika koefisien korelasi lebih besar dari 0.90, maka terjadi gejala multikolinearitas. Berikut adalah hasil dari koefisien korelasi dapat dilihat pada tabel 5.11, sebagai berikut :

Tabel 5.11

Hasil Uji Multikolinearitas

	QARDH	IJARAH	ISTISHNA
QARDH	1.000000	0.627713	0.457130
IJARAH	0.627713	1.000000	0.598317
ISTISHNA	0.457130	0.598317	1.000000

Sumber : Data Olahan, 2020

Berdasarkan pada hasil output matrik korelasi diatas, korelasi antara pembiayaan qardh dan ijarah sebesar 0.627, sedangkan korelasi antara pembiayaan qardh dan istishna sebesar 0.457 dan korelasi antara pembiayaan ijarah dan istishna sebesar 0.598. Tidak terdapat korelasi antar variabel independen yang tinggi diatas 0.80. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen.

5.1.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan White Heteroskedasticity Test. Hasil yang dibutuhkan dari tes ini adalah nilai Obs*R-squared. Jika probability Obs*R-squared > 0.05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika probability Obs*R-squared < 0.05 maka

terjadi heteroskedastisitas. Berikut tabel 5.12 menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas :

Tabel 5.12

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.837830	Prob. F(9,70)	0.5840
Obs*R-squared	7.779649	Prob. Chi-Square(9)	0.5565
Scaled explained SS	12.74146	Prob. Chi-Square(9)	0.1747

Sumber : Data Olahan, 2020

Berdasarkan tabel diatas, maka diperoleh nilai probability Obs*R-squared sebesar $0.5565 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

5.1.4.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasi lainnya. Uji autokorelasi dilakukan melalui pengujian terhadap nilai *Durbin Watson* untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dalam suatu model regresi. Yang dimaksud dengan autokorelasi yaitu korelasi antara satu variabel gangguan observasi dan variabel gangguan observasi lainnya.

Uji autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson. Bila nilai DW terletak antara batas atas (dU) dan (4-dU), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi. Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah (dL), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti autokorelasi positif. Bila nilai DW lebih besar daripada (4-dL), maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol, berarti ada autokorelasi negatif. Bila nilai DW terletak

diantara batas atas (dU) dan batas bawah (dL) atau DW terletak antara (4-dU) dan (4-dL), maka hasilnya ragu-ragu dan dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

Berikut hasil dari uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 5.13.

Tabel 5.13

Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.130230	Mean dependent var	0.050122
Adjusted R-squared	0.095897	S.D. dependent var	0.060302
S.E. of regression	0.057337	Sum squared resid	0.249856
F-statistic	3.793131	Durbin-Watson stat	1.479429
Prob(F-statistic)	0.013635		

Sumber : Data Olahan, 2020

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1.479429, dengan nilai tingkat signifikan 0.05, jumlah sampel 80 (n) dan jumlah variabel independen 3 (k=3), nilai pada tabel Durbin-Watson menunjukkan bahwa perbandingan nilai DW dengan nilai tabel diperoleh nilai DW sebesar 1.479429 lebih kecil dari batas atas (dU) 1.7153 dan kurang dari 4-1.7153 (4-dU) yaitu 2.2847. Maka dapat disimpulkan terdapat masalah autokorelasi pada model tersebut. Untuk mengatasi autokorelasi tersebut, maka perlu dilakukan peningkatan standar diferensiasi dari tingkat dasar menjadi tingkat 1 atau *first different*. Persamaan juga harus diestimasi dengan diferensiasi tingkat 1 menjadi :

$$d(y) = c + d(X1) + d(X2) + d(X3)$$

Dimana :

d = Diferensiasi tingkat

y = Koefisien Profitabilitas

$X_1, X_2, X_3 = \text{Qardh, Ijarah, Istishna}$

Setelah persamaan diestimasi dari standar diferensiasi tingkat dasar menjadi tingkat 1, maka diperoleh hasil pada tabel 5.14 berikut :

Tabel 5.14

Hasil Uji Autokorelasi setelah di diferensiasi Tingkat 1

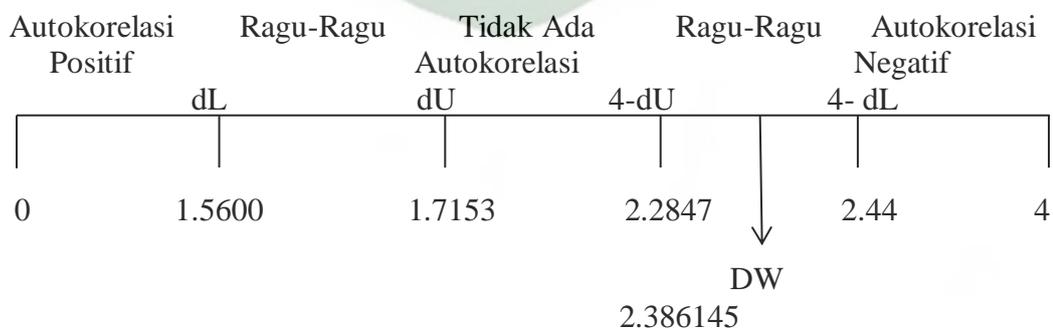
R-squared	0.063169	Mean dependent var	-0.005316
Adjusted R-squared	0.016328	S.D. dependent var	0.068256
S.E. of regression	0.067696	Akaike info criterion	-2.487112
Sum squared resid	0.274966	Schwarz criterion	-2.352182
Log likelihood	83.58759	Hannan-Quinn criter.	-2.433956
F-statistic	1.348579	Durbin-Watson stat	2.386145
Prob(F-statistic)	0.267200		

Sumber : Data Olahan, 2020

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai DW 2.386145 lebih besar dari batas atas (dU) 1.7153 lebih kecil dari $4 - 1.7153$ ($4 - dU$) yaitu 2.2847. Maka dapat disimpulkan data tidak terjadi masalah autokorelasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar grafik 5.6 berikut ini :

Gambar 5.6

Grafik Durbin-Watson



Dari gambar grafik di atas membuktikan bahwa dalam penelitian ini tidak ada masalah autokorelasi, dimana nilai $dU < DW < 4 - dU$ menandakan bahwa data terletak pada daerah yang tidak adanya autokorelasi.

5.1.5 Pengujian Hipotesis

5.1.5.1 Uji t (Parsial)

Uji parsial merupakan pengujian untuk melihat besarnya pengaruh sebagian variabel independen terhadap profitabilitas BPRS di Indonesia dengan menggunakan uji t. Uji parsial atau uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0.05 maka hasilnya signifikan yang artinya terdapat pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis secara parsial dengan menggunakan uji t dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.15

Uji t (Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.067548	0.016405	4.117425	0.0001
QARDH	2.78E-08	8.76E-09	3.169132	0.0022
IJARAH	-1.34E-09	1.14E-08	-0.118109	0.9063
ISTISHNA	-1.12E-09	4.06E-09	-0.276183	0.7832

Sumber : Data Olahan, 2020

Penjelasan dari tabel di atas adalah sebagai berikut :

a. Pengaruh Pembiayaan Qardh Terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian dari analisis regresi data panel menunjukkan bahwa t-hitung untuk variabel independen pembiayaan qardh adalah 3.169132, sedangkan nilai

tabel dengan $\alpha = 5\%$ dan $df = (nk)$, $df = 77$, dimana nilai t-tabel 1.66488 yang berarti nilai t-hitung lebih besar dari nilai tabel ($3.169132 > 1.66488$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

b. Pengaruh Pembiayaan Ijarah Terhadap Profitabilitas

Data panel menyatakan bahwa nilai t-hitung untuk variabel independen pembiayaan ijarah adalah sebesar -0.118109, sementara nilai t-tabel adalah sebesar 1.66488, yang berarti nilai t-hitung lebih kecil dari nilai t-tabel ($-0.118109 < 1.66488$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sedangkan jika dilihat dari nilai probabilitasnya yaitu sebesar 0.9063 dimana lebih besar dari 0.05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan ijarah tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

c. Pengaruh Pembiayaan Istishna Terhadap Profitabilitas

Dilihat dari tabel di atas, maka diperoleh hasil uji t dengan analisis regresi data panel yang menunjukkan bahwa hasil t-hitung variabel independen pembiayaan istishna adalah -0,276183. Sedangkan nilai t-tabel dengan $\alpha = 5\%$ adalah 1.66488 yang berarti nilai t-hitung lebih kecil dari nilai tabel ($-0.276183 < 1.66488$). Kemudian jika dilihat dari nilai probabilitasnya yaitu sebesar 0,7832 yang lebih besar dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan ijarah tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

5.1.5.2 Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen dan untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak.

Jika nilai F hitung $>$ F tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Namun jika nilai F hitung $<$ F tabel maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak dan dapat disimpulkan bahwa tidak ada variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen. Pengujian hipotesis secara simultan dengan menggunakan uji F dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.16

Uji F (Simultan)

R-squared	0.130230	Mean dependent var	0.050122
Adjusted R-squared	0.095897	S.D. dependent var	0.060302
S.E. of regression	0.057337	Sum squared resid	0.249856
F-statistic	3.793131	Durbin-Watson stat	1.479429
Prob(F-statistic)	0.013635		

Sumber : Data Olahan, 2020

Berdasarkan tabel 5.16, nilai F hitung yaitu sebesar 3.793131 sementara F tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$ adalah sebesar 2.72. Dengan demikian F hitung $>$ F tabel ($3.793131 > 2.72$), kemudian juga terlihat dari nilai probabilitas yaitu sebesar $0.013635 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pembiayaan qardh, ijarah dan istishna secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

5.1.5.3 Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Yang dimaksud dengan Koefisien determinasi (Adjusted R²) adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependennya. Nilai adjusted R² yang mendekati satu, yang berarti

kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen. Koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 5.17, sebagai berikut :

Tabel 5.17

Koefisien Determinasi (R²)

R-squared	0.130230	Mean dependent var	0.050122
Adjusted R-squared	0.095897	S.D. dependent var	0.060302
S.E. of regression	0.057337	Sum squared resid	0.249856
F-statistic	3.793131	Durbin-Watson stat	1.479429
Prob(F-statistic)	0.013635		

Sumber : Data Olahan, 2020

Berdasarkan Tabel 5.17, besarnya R² yang disesuaikan adalah 0,095897. Hal ini menunjukkan persentase kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 9,59%, yang berarti variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan sebesar 9,59% variabel dependen. Sedangkan sisanya 90,41% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

5.2 Pembahasan

Analisis regresi yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui rasio pembiayaan qardh, ijarah dan istisna terhadap profitabilitas BPRS di Indonesia. Berikut ini adalah tabel yang merangkum hubungan yang terjadi antara variabel independen dengan variabel dependen.

Tabel 5.18

Hubungan Variabel Independen Terhadap Profitabilitas

Variabel	Hubungan Yang Ditemukan	Signifikasi
Pembiayaan Qardh	Berpengaruh	Signifikan
Pembiayaan Ijarah	Tidak Berpengaruh	Tidak Signifikan
Pembiayaan Istishna	Tidak Berpengaruh	Tidak Signifikan

Sumber : Data Olahan, 2020

5.2.1 Pengaruh Pembiayaan Qardh Terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian di atas menunjukkan pembiayaan qardh bertanda positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Peningkatan dan penurunan pada pembiayaan qardh sangat berpengaruh terhadap profitabilitas. Pembiayaan qardh dikategorikan sebagai akad tolong-menolong, bukan transaksi komersial, tetapi akad ini dijalankan untuk fungsi sosial bank syariah. Menurut Nurul Ichsan (2014), dalam perbankan biasanya pembiayaan qardh seperti pinjaman talangan haji dan pinjaman tunai.

5.2.2 Pengaruh Pembiayaan Ijarah Terhadap Profitabilitas

Menurut Yaya, dkk (2009), pembiayaan ijarah merupakan transaksi sewa menyewa antara objek sewa dan penyewa menerima kompensasi atas objek sewa. Pembiayaan ijarah merupakan salah satu bentuk pembiayaan pembiayaan yang dilakukan oleh Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Ghafar dan Ghani (2006), berpendapat bahwa pembiayaan ijarah yaitu transaksi yang memiliki peranan penting dalam ekonomi islam kontemporer. Berdasarkan dari hasil penelitian diatas, menunjukkan bahwa pembiayaan ijarah tidak berpengaruh signifikan

terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan Irmawati (2014) Darmoko dan Nuriyah (2012) dan Emha (2014). Hasil penelitian mereka membuktikan bahwa pembiayaan ijarah berpengaruh terhadap profitabilitas.

5.2.3 Pengaruh Pembiayaan Istishna Terhadap Profitabilitas

Pembiayaan istishna adalah salah satu dari pembiayaan jual beli. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan istishna tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan Zahara, Islahuddin dan Musnadi (2014) Irnawati (2014) Darmoko dan Nuriyah (2012). Hasil penelitian mereka membuktikan bahwa pembiayaan istishna berpengaruh terhadap profitabilitas.

5.2.4 Pengaruh Pembiayaan Qardh, Ijarah dan Istishna Terhadap Profitabilitas

Variabel pembiayaan qardh, ijarah dan istishna secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini dapat dilihat dari nilai Fhitung lebih besar dari Ftabel ($3.793131 > 2.72$) pada tingkat signifikansi 5% sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Selain itu, nilai signifikansi pembiayaan qardh, ijarah dan istishna terhadap profitabilitas lebih kecil daripada signifikansi $\alpha = 5\%$ ($0.013635 < 0.05$) yang menunjukkan bahwa variabel pembiayaan qardh, ijarah dan istishna berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan nilai koefisien determinasi (Adjusted R^2) yaitu sebesar 0.095897 yang berarti bahwa profitabilitas dipengaruhi oleh variasi pembiayaan qardh, ijarah dan istishna

sebesar 9.59%, dan sisanya sebesar 90.41% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil data penelitian tentang pengaruh pembiayaan qardh, ijarah dan istishna terhadap Profitabilitas BPRS di Indonesia periode tahun 2015-2019, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut. Berdasarkan hasil estimasi model, dapat dilihat :

1. Hasil uji analisis regresi panel menunjukkan bahwa hasil t-hitung untuk variabel independen pembiayaan qardh adalah sebesar 3.169132, sementara nilai t-tabel dengan $\alpha = 5\%$ dan $df = (n-k)$, $df = 77$ dimana nilai t-tabel adalah sebesar 1.66488 yang berarti bahwa nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel ($3.169132 > 1.66488$), kemudian jika dilihat dari nilai probabilitas yaitu sebesar 0.0022 yang lebih kecil dari 0.05 maka H_a diterima. Hal ini berarti bahwa pembiayaan qardh memiliki pengaruh terhadap profitabilitas pada BPRS di Indonesia.
2. Hasil pengujian dari tabel di atas dapat dilihat dengan menganalisis regresi data panel yang menunjukkan bahwa t-hitung untuk variabel independen pembiayaan ijarah adalah sebesar -0.118109, sementara nilai t-tabel adalah sebesar 1.66488 yang berarti bahwa nilai t-hitung lebih kecil dari nilai t-tabel ($-0.118109 < 1.66488$), selain itu juga terlihat dari nilai probabilitas nya yaitu sebesar 0.9063 yang lebih besar dari 0.05. Hal ini menyatakan bahwa

pembiayaan ijarah tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

3. Hasil uji t dengan analisis regresi panel menunjukkan bahwa t-hitung untuk variabel bebas pembiayaan istishna adalah -0,276183, sedangkan nilai tabel dengan $\alpha = 5\%$ adalah 1,66488 yang berarti nilai t-hitung lebih kecil dari nilai tabel ($-0.276183 < 1.66488$). Selain itu dapat dilihat dari nilai probabilitas sebesar 0.7832 yang lebih besar dari 0.05. Artinya Pembiayaan istishna tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
4. Berdasarkan hasil output *Eviews* di atas diperoleh nilai F hitung sebesar 3.793131 sedangkan F tabel dengan taraf $\alpha = 5\%$ adalah 2.72. Dengan demikian F tabel hitung $>$ F tabel ($3,793131 > 2,72$), maka dilihat pula dari nilai probabilitas yaitu sebesar 0,013635 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini menunjukkan variabel pembiayaan qardh, ijarah dan istishna secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas, sehingga model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

Dilihat dari variabel yang diangkat, hanya pembiayaan qardh yang mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan pembiayaan ijarah dan istishna tidak ada hasil penelitian sebelumnya yang memiliki bank yang sama, tetapi untuk bank lain ada penelitiannya.

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini baik kepada pihak BPRS maupun pengembangan penelitian lebih lanjut adalah sebagai berikut :

1. Bagi pihak BPRS harus selalu memperhatikan tingkat keuntungan setiap pembiayaannya agar dapat menghasilkan profitabilitas yang lebih optimal.
2. Pelaksanaan pembiayaan pada BPRS harus lebih ditingkatkan lagi untuk menunjang profitabilitas yang baik, sehingga nasabah akan lebih tertarik menggunakan pembiayaan yang ada pada BPRS, terutama pada pembiayaan ijarah dan istishna perlu ditingkatkan lagi pembiayaannya bagi BPRS agar terdapat pengaruh antara pembiayaan ijarah dan istishna terhadap profitabilitas.
3. Sebaiknya setiap BPRS harus selalu mempublikasi laporan triwulannya setiap tahun untuk memudahkan bagi siapa saja yang membutuhkan informasi.
4. Perlu diambil penelitian lanjutan dengan memperhatikan bank yang sama. Jadi diharapkan ada penelitian lanjutan, bukan hanya pada pembiayaan qardh, ijarah dan istishna saja, tetapi ambil variabel lain untuk peneliti selanjutnya.
5. Peneliti meyakini bahwa masih banyak kekurangan dalam penelitian ini. Untuk itu diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar dapat menambah atau mengganti faktor lain yang belum termasuk dalam penelitian ini. Maka untuk peneliti selanjutnya disarankan menambah variabel dan jumlah BPRS

yang diteliti yang mempengaruhi profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR PUSTAKA

- Agza, Yunita, dan Darwanto. 2017. Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Musyarakah dan Biaya Transaksi Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. *Jurnal Iqtishadia*, Vol. 10, No. 1, 238-241.
- Aisyah, Jaryono dan Sulistyandari. 2016. Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah dan Murabahah Terhadap *Return On Equity* Bank Umum Syariah. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 19, No.2.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2001. *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta : Gema Insani Press.
- Arifin, Zainul. 2006. Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah. Jakarta: Pustaka Alvabet. Fatwa Dewan Syariah Nasional No. 06/DSN-MUI/IV/2000 tentang Pembiayaan Ijarah, <http://dsnemui.or.id/> (Diakses pada 20 oktober 2016).
- Ascarya. 2011. Akad & Produk Bank Syariah. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Bank Indonesia (2006), *Cetak Biru Pengembangan Perbankan Syariah Indonesia*, Jakarta. Bank Indonesia.
- Buchori, A. (2015). Seri Edukasi Perbankan Syariah Produk dan Jasa Perbankan Syariah . Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
- Djuwaini, Dimyauddin. 2008. *Pengantar Fiqih Muamalah*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Eprianti, Nanik. 2017. Pengaruh Pendapatan Ijarah terhadap Profitabilitas (Studi kasus pada bank Jabar Banten Kantor Cabang Syariah Bandung. *Jurnal Amwaluna*. Vol. 1. No. 1. Hal: 19 – 33.

- Faradilla, Cut., Arfan, Muhammad., dan Shabri., M. 2017. Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Istishna, Ijarah, Mudarabah, dan Musyarakah terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia. *Jurnal Magister Akuntansi*. Vol. 6. No.3. Hal: 10 -18.
- Jayadi, Abdullah. 2011. *Beberapa Aspek Tentang Perbankan Syariah*. Yogyakarta: Mitra Pustaka
- Karim, Adiwarmanto. 2006. *Bank Islam. Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2015. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Kasmir, 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kelima. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Keown, Arthur., J, et all. 2011. *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan*. Diterjemahkan oleh Chaerul D. Djakman. Edisi Ke 7, Buku 1. Jakarta : Salemba Empat.
- Pesona Puri, Puspa. 2009. *Analisis Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah dan Murabahah Hubungannya dengan Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2003-2007*. Tugas Akhir Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Malang
- Pratama. Ditha Nada, Martika, Lia Dwi dan Rahmawati, Teti. 2017. Pengaruh Pembiayaan Murdharabah, Pembiayaan Musyarakah dan Sewa Ijarah Terhadap Profitabilitas. *Jurnal JRKA*. Vol. 3. No. 1. Hal : 53-68.
- Sjahdeini, Sutan Remy. 2014. *Perbankan Syariah : Produk-Produk dan Aspek-Aspek Hukumnya*. Jakarta : Kencana.
- Sharma, S. 1996. *Applied Multivariate Techniques Statistic*. Person Education. New York.